

SKRIPSI

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB ALALA
KARYA MUHAMMAD ABU BASYR AR ROMAWI
PADA KELAS AWAL PONDOK
PESANTREN WALI SONGO**

Oleh:

**JUANDA BERLIANGARA
NPM 1601010139**



**Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M**

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB ALALA
KARYA MUHAMMAD ABU BASYR AR ROMAWI
PADA KELAS AWAL PONDOK
PESANTREN WALI SONGO**

Diajukan untuk memenuhi tugas dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Setrata Satu (S1)

Oleh:

JUANDA BERLIANGARA
NPM 1601010139

Pembimbing : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H / 2021 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Juanda Beliangara
NPM : 16010101039
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PENERAPAN NILAI NILAI AKHLAK DALAM KITAB
ALALA KARYA MUHAMMAD ABU BASYR AR ROMAWI
PADA KELAS AWAL PONDOK PESANTREN WALI
SONGO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Jurusan

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605200710 1 005

Metro, 28 Juli 2021
Dosen Pembimbing

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN NILAI NILAI AKHLAK DALAM KITAB
ALALA KARYA MUHAMMAD ABU BASYR AR ROMAWI
PADA KELAS AWAL PONDOK PESANTREN WALI
SONGO

Nama : Juanda Beliangara

NPM : 16010101039

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 28 Juli 2021
Dosen Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3882/11.20.1/D/PP-00-9/10/2021

Skripsi dengan judul: PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB ALALA KARYA MUHAMMAD ABU BASYR AR ROMAHI PADA KELAS AWAL PONDOK PESANTREN WALI SONGO disusun oleh: Juanda Berliangara, NPM. 1601010139, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat, 03 September 2021.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si

Sekretaris : Tri Andri Setiawan, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB ALALA KARYA MUHAMMAD ABU BASYR AR ROMAWI PADA KELAS AWAL PONDOK PESANTREN WALI SONGO

Oleh
Juanda Berliangara

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab alala karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi di Pondok Pesantren Wali Songo. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana bagaimanakah penerapan nilai-nilai akhlak dalam Kitab Alala karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi Pada Kelas Awal Pondok Pesantren Wali Songo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan dari penelitian yang diperoleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran kitab Alala di Pondok Pesantren Wali Songo berjalan dengan efektif dengan menggunakan tiga metode yaitu sorogan, bandongan dan lalaran. Penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab alala dilakukan oleh para guru dengan cara memberikan teguran dan nasehat terhadap santri yang melanggar peraturan pesantren dan memberikan teladan tentang akhlakul karimah dimanapun santri berada. Hasil dari Penerapan nilai-nilai akhlak dalam Kitab Alala menunjukkan adanya perubahan sikap dan tutur kata para santri. Para santri menjadi pribadi yang ramah, menggunakan tutur kata yang baik, menyanyangi yang lebih muda, dan menghormati kepada yang lebih tua terutama kepada para guru dan Kyai.

Kata Kunci : Penerapan Nilai-Nilai Akhlak, Pembelajaran Kitab Alala.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juanda Berliangara
NPM : 1601010139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan bahwa sekripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagiaan yang dirujuk dari sumberya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro 29 Juni 2021

Yang Menyatakan



Juanda Berliangara
NPM 1601010139

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

حَبِيرٌ

“ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan kerendahan hati skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tuaku : Agus Budiyanto dan Isnaida yang mengajarku untuk sabar dan berserah kepada -Nya, yang selalu memberi dukungan moril maupun materil, yang selalu mendoakanku demi keberhasilan dan kesuksesan masa depanku.
2. Guruku: Kyai Syakiul Ulum Syuhadak, M.Pd., Ibu Nyai Hj. Umi Salamah Syuhadak, yang telah membimbing, dan mendo'kan saya.
3. Adeku: Suardana dan Aril yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan memotivasiku untuk mewujudkan cita-citaku.
4. Kakak Tingkat PAI yang tidak bosan mengarahkan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Sahabat-Sahabatku : Seluruh Keluarga Besar PAI Angkatan 2016 yang telah memberikan semangat, dukungan serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat dan seluruh Pengurus Pondok Pesantren Wali Songo yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan Studi ini.
7. Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi dengan judul : “Penerapan Nilai-Nilai Dalam Kitab Alala Karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi Pada Kelas Awal Pondok Pesantren Wali Songo”.

Ucapan terima kasih Penulis sampaikan kepada Dr. Siti Nurjanah, M. Ag, selaku Rektor IAIN Metro, dan ucapan terimakasih kepada Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan proposal ini, sehingga dapat diseminarkan dan menjadi bahan bagi Penulis dalam menyusun skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Akhirnya kritik dan saran yang konstruktif sangat Penulis harapkan demi penyempurnaan proposal skripsi ini, dan Penulis berharap semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 29 Juni 2021

Penulis



Juanda Berliangara
NPM 1601010139

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak	10
1. Pengertian Pendidikan Akhlak	10
2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Akhlak.....	12
B. Ruang Lingkup Akhlak	14
1. Akhlak Kepada Allah Swt.....	15
2. Akhlak Terhadap Mahluk.....	15

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak	17
1. Tingkah Laku	17
2. Insting.....	17
3. Nafsu	18
4. Adat Kebiasaan	19
5. Lingkungan.....	19
6. Kehendak Dan Takdir	20
D. Konsep Kitab Alala	21
1. Kandungan Kitab Alala	21
2. Pendidikan Akhlak dalam Kitab Alala.....	22
3. Tujuan Pendidikan Akhlak dalam Kitab Alala.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data	30
1. Sumber Data Primer.....	30
2. Sumber Data Sekunder	31
C. Teknik Pengumpulan Data	32
1. Wawancara	32
2. Observasi	33
3. Dokumentasi.....	34
D. Teknik Keabsahan Data.....	34
E. Teknik analisis Data	37

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	40
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
a) Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	40
b) Visi dan Misi	41

c) Keadaan Pengurus Pondok Pesantren	42
d) Keadaan Sarna dan Prasarana Pondok Pesantren.....	43
e) Data Santri Pondok Pesantren	44
f) Data Guru Pondok Pesantren.....	45
g) Letak Geografis Pondok Pesantren	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	47
1. Pembelajaran Kitab Alala Di Pondok Pesantren.....	47
2. Pembelajaran Kitab Alala Dan Pembentukan Akhlak	52
3. Hasil Penerapan Kitab Alala Dan Pembentukan Akhlak	57
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
 DAFTAR PUSTAKA	66
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Pengurus.....	44
Tabel 4.2 Kondisi Sarana Pondok Pesantren	45
Tabel 4.3 Data Jumlah Santri Pondok Pesantren	46
Tabel 4.4 Data Jumlah Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Songo	48
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara	73
2. Pedoman Observasi	79
3. Pedoman Studi Dokumentasi	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal seperti Pondok Pesantren dihadapkan pada sejumlah masalah, yaitu terjadinya kemerosotan moral dan kurangnya kesadaran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik di dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut dikarenakan proses kegiatan pembelajaran dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan pada saat ini mulai terpengaruh dan berkolaborasi dengan arus perkembangan zaman. Dari beberapa masalah tersebut akhirnya menjadi sebuah fokus argumentasi untuk meneliti penggunaan metode pembelajaran di Pondok Pesantren dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak, karna pada kenyataannya pondok pesantren merupakan suatu tempat pendidikan dan pembelajaran ajaran islam berbasis klasik yang fokus mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan menggunakan sumber pengajaran dari kita-kitab peninggalan ulama terdahulu atau sering disebut juga dengan sebutan kuning. Hal tersebut bertujuan agar prilaku para santri sehari-hari senantiasa dapat menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah dan dapat menjadi yang bermanfaat baik bagi pribadi dirinya, keluarganya terlebih bagi masyarakat lingkungannya.

Dari penjelasan diatas, dapat difahami bahwa tujuan utama orang tua memasrahkan anaknya di pesantren adalah untuk membina sikap seorang anak agar memiliki akhlak yang baik. Akhlak karimah adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yang perlu senantiasa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Akhlak di pandang sebagai tolak ukur atas kemajuan dan kemunduran pendidikan suatu bangsa. Artinya, maju atau mundurnya suatu bangsa berkaitan dengan akhlak generasi pemudanya. Suatu bangsa akan berdiri kokoh manakala pemudanya berakhlak dengan akhlak yang mulia. Dan sebaliknya, suatu bangsa akan runtuh, manakala pemudanya berakhlak dengan akhlak yang buruk atau tercela. Mengingat pentingnya pendidikan akhlak kepada setiap manusia, sesungguhnya hal tersebut selaras dengan tujuan Allah SWT mengutus nabi Muhammad SAW sebagai rasul -Nya yaitu untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.

Nabi Muhammad SAW merupakan kekasih Allah SWT yang di utus kemuka bumi ini sebagai nabi dan rasul dengan membawa wahyu berupa al-Qur'an. Fungsi dari Al-Qur'an adalah sebagai pedoman manusia dalam menjalani kehidupan, agar manusia senantiasa dapat mentaati segala perintah -Nya dan menjahui segala larangan -Nya. Didalam Al-Qur'an juga mengajarkan agar manusia senantiasa memiliki akhlak yang baik dan mulia. Dalam agama Islam akhlak yang mulia adalah melaksanakan segala bentuk kewajiban, menjahui segala bentuk larangan serta berbuat baik kepada sesama manusia.¹

¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007),

Pendidikan Akhlak didasarkan pada kandungan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Rasul, keduanya merupakan sebuah pedoman bagi umat manusia dalam membentuk ahlak yang mulia. Dalam kandungan Kitab Suci Al-Qur'an sendiri telah banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang tuntunan agar seorang muslim memiliki kewajiban agar dapat berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk dalam menjalani kehidupan dengan manusia lain.² Dijelaskan juga dalam firman Allah SWT di dalam al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*³

Firman Allah tersebut di atas menjelaskan bahwa setiap umat muslim memiliki kewajiban untuk berbuat baik terhadap sesama ciptaan Allah SWT, dan serta larangan berbuat keji antar sesama makhluk ciptaan Allah SWT. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari terjadinya kemungkaran dan permusuhan. Karena pada hakikatnya perilaku permusuhan merupakan cerminan dari akhlak yang tidak

² Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 201

³ QS. Al-Anahl (16): 90

baik sedangkan perbuatan baik dan adil itu adalah akhlak yang mulia yang harus di miliki dalam diri setiap umat manusia.

Berangkat dari pendidikan akhlak dengan menggunakan kitab kuning sebagai sumber dalam kegiatan belajar mengajar di Pesantren, para santri diharapkan memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran Nabi muhamad S.A.W. Salah satu kitab yang sangat populer yang diajarkan dikalangan pesantren dalam memberikan pelajaran terkait pendidikan Ahlak adalah kitab alala, yang mana kitab tersebut memiliki kandungan yang sangat dibutuhkan oleh seorang santri dalam proses menuntut ilmu dipesantren. Kitab alala adalah sebuah kitab kecil yang berisi syair-syair yang dilengkapi dengan terjemahan pegon (arab jawa) sehingga sangat mudah dipelajari oleh seluruh santri yang ada di Indonesia. Kitab alala berisi tentang tata cara belajar, dan tata cara dalam berperilaku dengan baik. Dengan kandungan yang sangat dibutuhkan dikalangan para penuntut ilmu, membuat kitab ini oleh mayoritas pondok salaf di jadikan bahan ajar kepada santri dikelas awal dalam memberikan bimbingan dan arahan terkait pendidikan Ahklak. Kitab tersebut dijadikan kurikulum wajib dalam pengajaran di madrasah diniyah sebagai bentuk penanaman pondasi awal terhadap para santri baru terkait pentingnya pendidikan ahlak. Karna tugas berat pondok pesantren adalah tidak hanya bagaimana para santri dapat memahami ilmu agama dengan baik, tetapi juga bagaimana para santri dapat memiliki Akhlakul karimah. Dalam kitab ini berisi tentang syair-syair yang telah tercantum dalam kitab Ta'lim Muta'alimin, namun istimewannya semua syair yang terdapat dalam kitab alala telah diberi syair terjemahan dalam bentuk bahasa jawa pegon, sehingga dengan hal tersebut

sangat para santri dalam memahami kadungan dalam kitab tersebut, namun tentunya harus mengerti juga terhadap tata cara bacaan dan tulisan arab pegon. Penyusunan syair dalam kitab Alala tersusun dengan mendahulukan pembahasan mengenai hal hal pokok yang harus dipenuhi dalam menuntut ilmu, dan kandungan yang terdapat dalam kitab tersebut mengalir tanpa dipisahkan dari satu bab ke bab yang lainnya. Hal tersebut yang membuat kitab ini sangat mudah untuk dipahami dan di praktekan oleh para santri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kandungan yang terdapat dalam kitab alala tidak hanya paham secara kaidah saja namun juga memahami prihal manfaatnya.

Dengan pengajaran menggunakan kitab kuning diharapkan proses peningkatan pendidikan akhlak di Pesantren dapat terimplementasi dengan baik, sehingga dampak positif dari kegiatan pengajaran tersebut yaitu para santri akan mampu membatasi diri untuk menjahui hal-hal yang bersifat negative dari kemajuan dan perkembangan zaman. Tujuan dari dilaksanakannya pengajaran menggunakan kitab alala dikelas ula Awal, yaitu untuk memberikan pondasi dan bimbingan kepada para santri tentang pendidikan ahlakul karimah. Dengan demikian setelah adanya pengajaran menggunakan kitab alala di pesantren, para santri diharapkan memiliki perubahan yang signifikan dalam masalah ahlakul karimah dari ketika mereka sebelum di belajar dipesantren dengan sesudah mereka belajar di pesantren. Para santri diharapkan dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia, menjadi pribadi yang lebih dewasa serta taat beribadah. Dari latar belakang inilah, Peneliti memandang perlu dilaksanakannya sebuah penelitian yang menamati terhadap pelaksanaan pengajaran kitab alala di Pondok

Pesantren Wali Songo terhadap pendidikan akhlak para santrinya. Serta meneliti tentang isi kadungan dari kitab alala yang telah di jadikan pelajaran wajib oleh mayoritas pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas yang telah di sebutkan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Alala Karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi pada Kelas Awal Pondok Pesantren Wali Songo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Setiap penelitian dilaksanakan bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. oleh karenanya adapun tujuan dan manfaat dari pelaksanaan penelitian ini yaitu :

- Mengetahui bagaimana Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kitab Alala Karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi pada Kelas Awal Pondok Pesantren Wali Songo?

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil kajian dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, serta dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab alala.

b. Manfaat Praktis

- Untuk menambah pengetahuan bagi para pendidik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam berperan aktif menambah nilai-nilai akhlak kepada peserta didik.
- Memberikan kontribusi kepada terhadap institusi pendidikan Islam maupun masyarakat luas agar selanjutnya dapat dijadikan pedoman dalam memperdalam ajaran agama Islam khususnya mengenai nilai-nilai akhlak.

D. Penelitian yang Relevan

Telah banyak penelitian-penelitian ataupun karya ilmiah yang telah membahas mengenai pendidikan akhlak, baik di lembaga formal maupun dilembaga non formal. Dalam pelaksanaan penelitian ini, tentunya ada hal tertentu menunjukkan adanya perbedaan. Banyak karya ilmiah yang telah membahas mengenai pendidikan, tetapi dalam penelitian ini, peneliti menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan ini berfokus pada penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab alala di Pesantren Wali Songo Sukajadi, Bumiratu Nuban, Lampung Tengah.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas tentang pendidikan akhlak yaitu :

1. Hasil penelitian dengan judul skripsi “Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Riyadhotul Ulum Bumiharjo 39 Batanghari”.⁴ Penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana kegiatan pembelajaran kitab kuning sebagai salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter di pesantren, skripsi ini lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran kitab kuning di Pesantren. Perbedaan penelitian yang telah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terdapat pada bentuk implementasi berbagai metode pendidikan akhlak di Pesantren terfokus pada pembelajaran kitab Alala terhadap Ahlaq santri. Kelebihan penelitian penulis terletak pada adakah pengarus dari implementasi kitab alala terhadap pendidikan akhlak baik dalam kegiatan belajar mengajarnya maupun budaya kehidupan Santri sehari-hari.
2. Hasil penelitian dengan judul Tesis “Pembelajaran Kitab *Washaya* dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulya Metro”.⁵ Penelitian ini membahas tentang bagaimana pendidikan akhlak melalui pembelajaran kitab akhlak yaitu Kitab *Washaya* di Pesantren, walaupun penelitiannya membahas tentang pendidikan akhlak, namun lokasi dan fokus penelitiannya berbeda. Karya Ilmiah ini lebih menekankan pada

⁴ Hindun Afthoniah, *Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Riyadhotul Ulum Bumiharjo 39 Batanghari*, (Metro, STAIN, 2014)

⁵ Dewi Aimatul Husna, *Pembelajaran Kitab Washaya dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul ‘Ulya Metro*, (Metro: IAIN, 2019).

kajian kitab *Washaya*, sedangkan penelitian yang penulis tulis saat ini lebih memfokuskan pada implementasi kitab alala terhadap pendidikan akhlaknya. Walaupun dalam penelitain-penelitian di atas juga terdapat bahasan mengenai pendidikan akhlak, dan yang ada kaitanya dengan akhlak seperti karakter, namun pembahasan akhlak yang di bahas sifatnya berbeda-beda karena kiblat dan paradigma yang berbeda, sehingga tidak banyak pembahasan yang sama mengenai Implementasi pendidikan akhlak.

Melihat beberapa penelitian di atas, meskipun ada persamaan yang membahas tentang Implementasi pendidikan akhlak namun memiliki perbedaan, perbedaan penelitian yang penulis tekankan yaitu terletak pada implementasi kitab alala terhadap pendidikan akhlak di pesantren sebagai proses pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren. Pada hakikatnya Pondok merupakan tempat yang tepat dalam pembentukan akhlak anak karena pengajaran pesantren yang menerapkan nilai-nilai pendidikan tradisional dengan melarang membawa alat elektronik menjadi pelindung para santri dari masuknya pengaruh negative dari kemajuan teknologi. Hal inilah yang tentunya menjadi kunci dari kesuksesan penerapan pendidikan akhlak kepada para santri agar dikemudian menjadi generasi yang bermanfaat untuk keluarganya, lingkungannya dan bangsanya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia dalam menjalankan aktifitasnya tidak mungkin terlepas dari peran manusia lain baik yang masih anak-anak maupun yang sudah dewasa, bahkan yang sudah tua sekalipun pasti membutuhkan peran manusia lain. Begitu juga yang masih sangat membutuhkan interaksi yakni anak-anak khususnya dalam suatu lembaga pendidikan baik berbasis pendidikan formal maupun berbasis pendidikan non formal. Oleh karena itu, agar dalam interaksinya membawa dampak positif, seorang anak harus diajarkan bagaimana bergaul yang baik pada sesama. Salah satu cara mengajarkan etika pada anak yakni dengan cara memasukkan anak tersebut di lembaga pendidikan yang fokus mengajarkan akhlak yang baik pada anak yaitu salah satunya adalah Pondok Pesantren.

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pengertian Pendidikan Akhlak Pendidikan dalam bahasa Arab, antara lain yang populer adalah (1) *at-tarbiyyah*, (2) *at-tadris*, (3) *at-ta'lim*, (4) *atta'dib*, (5) *at-tahzib*, dan (6) *al-insya'*.⁶ Bahwa pendidikan merupakan sebuah wadah dalam mempersiapkan dan mendidik siswa untuk menjadi manusia yang baik dan berakhlak. Masa dari pendidikan berlangsung secara terus menerus dengan

⁶ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 2

tidak mengenal usia yaitu sejak manusia dilahir sampai dengan meninggal dunia.⁷ Makna tujuan utama dari sebuah pendidikan yaitu sebagai wadah dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan seseorang baik secara jasmani maupun rohani dengan mengajarkan nilai-nilai pendidikan dan kebudayaan yang sesuai dalam kehidupan bermasyarakat.⁸ Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa menurut para ahli pendidikan merupakan suatu kebutuhan umat manusia untuk membentuk keilmuan dan karakter setiap manusia, dimana didalam pendidikan seseorang di ajarkan untuk memahami keilmuan dunia dan akhirat secara terus istiqomah yang mana bertujuan untuk menumbuh kembangkan kemampuan yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga berhubungan erat dengan ilmu karena melalui pendidikan, ilmu dapat dikembangkan, disalurkan dan disebarluaskan yang pada akhirnya akan memberikan kemanfaatan bagi orang lain. Kata an akhlak sendiri berasal dari Bahasa yaitu Arab *Akhlaq*, bentuk jamak kata *Khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis mengandung makna tata karama, perangai, prilaku, atau tabi'at.⁹

Akhlak merupakan sebuah karakter yang terdapat dalam jiwa seseorang, yang sangat mempengaruhi terhadap prilaku, ucapan dan karakter dari seseorang. Akhlak akan nampak apabila diperlukan, tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan terlebih dulu, serta tidak membutuhkan dorongan

⁷*Ibid.*, h.7

⁸ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.1-2

⁹ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011).

dari luar.¹⁰ Dalam pengertian akhlak, telah dijelaskan pada surat (Q.S. Al-Ahzab 33:21)

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أُسْوَةٌ لِلَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.¹¹

Firman Allah tersebut di atas banyak menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan dan sebagai pemimpin bagi seluruh umat manusia, yang membawa agama Islam sebagai petunjuk yang benar dan sebagai penyempurna akhlak manusia. Berdasarkan uraian penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, akhlak merupakan sikap yang dimiliki manusia yang dapat melahirkan perbuatan dan tingkah laku, ada yang baik maupun yang buruk, yang sikap tersebut secara spontan atau natural muncul tanpa adanya perencanaan karena sudah menjadi kebiasaan.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak pada hakikatnya didasarkan pada ayat-ayat Al-Quran dan hadist Rasul, serta ada juga pendapat ulama yang membahas tentang pentingnya pendidikan akhlak karena keberadaan akhlak lebih utama dari keilmuan seseorang. Menurut Abdullah Kafabihi Mahrus, menerangkan pentingnya

¹⁰ Abdul Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h.42

¹¹ QS. Al-Ahzab (21): 33.

berakhlak sebelum berilmu dalam buku beliau “*Pengkajian dan Analisis kitab Ta’lim Muta’alim*” sebagai berikut: “*Seseorang yang tidak bermoral, berarti tidak berilmu*”. Dari keterangan diatas dapat difahami bahwa begitu pentingnya seseorang harus memiliki akhlak sebelum mempelajari ilmu, karena akan menjadi sia-sia seseorang yang banyak ilmunya namun tidak mengedepankan moral atau akhlaknya. Berikut penjelasan dasar Pendidikan akhlak mmenurut dasar syariat Islam.

a. Al-Qur’an

Al-Qur’an wahyu terbesar yang diberikan kepada umat manusia yang dijadikan pedoman utama dalam menetapkan segala perkara dan isinya tidak diragukan lagi kebenarannya. Telah banyak ayat-ayat Al-Qur’an yang membahas tentang akhlak, karena Nabi Muhammad SAW diturunkan untuk menyempurnakan akhlak manusia. Allah SWT juga telah berfirman, salah satunya firman Allah SWT yaitu dalam surat Al-Qolam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.¹²

Firman Allah tersebut di atas banyak menjelaskan bahwa kata “kamu” yang

¹² QS. Al-Qalam (68): 4.

maksudkan adalah nabi Muhammad SAW, beliau benar-benar memiliki budi pekerti yang baik, yang patut di contoh oleh seluruh umat manusia.

b. Al-Hadist

Hadist adalah ucapan, perbuatan dan diamnya nabi yang dijadikan landasan kedua setelah Al-Qur'an yang isinya sebagai pelengkap yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW :

Artinya: Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda, "Sesungguhnya Aku di utus untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak".(H.R Al-Baihaqi)¹³

Hadist tersebut di atas menjelaskan bahwa kata "aku" adalah beliau nabi Muhammad SAW, adalah rasul utusan Allah sebagai penyempurna akhlak manusia, rasul menyiarlan agama Islam sebagai petunjuk serta penerang bagi seluruh umat manusia.

B. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak pada umumnya terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia (*akhlakul mahmudah*) akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*): Akhlak mulia merupakan perilaku sederhana dan senantiasa saling menyayangi dan menghormati. Akhlak tercela adalah sikap berlebihan, iri, ria, bodoh, mengganggu, malas, sombong (dusta).¹⁴ Dalam garis besarnya, Muhammad Daud Ali membagi akhlak menjadi dua macam, *pertama* adalah akhlak terhadap Allah SWT atau Tuhan

¹³ Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2012), h.34

¹⁴ Aminuddi, Aliaras Wahid dan moh. Rofiq, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 97

(pencipta), dan kedua adalah akhlak terhadap sesama hamba (mahluk Allah),¹⁵ akhlak terhadap hamba di bagi menjadi dua yaitu akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap masyarakat tempat tinggalnya, penjabarannya sebagai berikut:

1. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan sikap atau perbuatan dalam melakukan segala kewajiban sebagai hamba dan menjahui segala larangan – Nya.¹⁶ Penjabaran Akhlak terhadap Allah SWT telah dijelaskan dan di jabarkan secara mendalam oleh ilmu tasawuf dan tarikattarikat.

2. Akhlak terhadap Mahluk

Muhammad alim membagi akhlak terhadap mahluk menjadi dua, yaitu: akhlak terhadap sesama hamba dan akhlak terhadap masyarakat tempat tinggalnya, penjabarannya sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap sesama hamba

Telah banyak penjelasan yang dikemukakan dalam ayat-ayat Al-Qur'an

Tentang kewajiban berperilaku yang baik, tolong menolong terhadap sesama serta larangan berbuat dzalim, mengganggu dan bermusuhan-musuhan. Namun dalam Al-Qur'an kita diperintahkan untuk selalu tolong menolong, saling mengasihi dan berperilaku ramah tamah.¹⁷

¹⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 352

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 152.

¹⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, h. 352

2) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan yaitu lingkungan alam dan lingkungan makhluk hidup lainnya, termasuk didalamnya terdapat air, udara, tanah, tumbuh-tumbuhan, dan hewan.¹⁸ Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan oleh Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari tugas manusia sebagai pemimpin kehidupan di bumi ini.¹⁹ Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١١﴾ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ

الْمُفْسِدُونَ وَلَكِن لَّا يَشْعُرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya:

11. dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". mereka menjawab: "Sesungguhnya Kami orang-orang yang Mengadakan perbaikan."

12. Ingatlah, Sesungguhnya mereka Itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar.²⁰

Firman Allah tersebut banyak menjelaskan bahwa janganlah berbuat maksiat di muka bumi ini, karena barang siapa yang berbuat maksiat bahkan yang

¹⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 152-153.

¹⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, h. 158

²⁰ QS. Al-Baqarah (2): 11-12.

mengajak orang lain untuk berbuat maksiat, maka ia secara tidak langsung telah berbuat kerusakan di muka bumi.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Seorang muslim yang baik, dalam rangka menyempurnakan akhlaknya, caranya adalah dengan mencontoh akhlak yang ada pada diri Rasulullah SAW sebagai suritauladan bagi semua umat beliau. Berikut ini merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak manusia menurut *Yatimin Abdullah*, diantaranya:

1. Tingkah Laku

Tingkah laku atau prilaku manusia ialah sikap seseorang yang di implementasikan dalam perbuatan dan tindakan. Sikap seseorang dapat di gambarkan melalui perbuatan yang sering dilakukan oleh seseorang atau bias juga tercermin dalam perilaku sehari-hari.²¹ Tingkah laku juga merupakan kemampuan seseorang dalam menjalin hubungannya terhadap seseorang.

2. Insting

Menurut bahasa (etimologi) insting mengandung makna kemampuan berperilaku pada suatu tujuan yang di bawa sejak lahir, yang merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu, dorongan-dorongan sebuah hasrat, dorongan melakukan sebuah keinginan dan dorongan psikologi.²²

²¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h .75

²² *Ibid.*, h. 76

Dalam perkembangannya, manusia harus memiliki sebuah tekad dan keyakinan untuk dapat mengarahkan fitrah tersebut pada penguatan iman atau tauhid. Hal tersebut dapat dibentuk melalui sebuah pendidikan, pergaulan dan lingkungan yang kondusif.²³ Dari pengertian diatas, dapat difahami bahwa manusialah yang menggunakan insting serta nalurinya untuk bisa mengarahkan diri mereka, merubah akhlak mereka yang sesuai dengan pikiran dan insting mereka.

3. Nafsu

Nafsu berasal dari bahasa arab, yaitu *nafsu* yang memiliki makna niat. Nafsu adalah suatu hasrat yang kuat untuk melakukan sesuatu. Nafsu merupakan kombinasi antara amanah dan sahwat yang terdapat dalam diri manusia.²⁴ Erat hubungannya kemauan nafsu dengan akhlak, karena sebab “keinginan yang kuat dapat memunculkan hawa nafsu yang kuat dan sebaliknya nafsu dapat menciptakan akhlak mulia dan akhlak buruk, yang bias berdampak pada kemampuan berpikir yang dikesampingkan”.²⁵ Oleh karenanya, bahwa nafsu seseorang manusia bisa menimbulkan akhlak yang baik apabila diarahkan pada hal yang baik. Begitu juga sebaliknya bahkan bisa menjadi akhlak yang buruk apabila diarahkan pada hal yang buruk.

²³ Abdul Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 46

²⁴ *Ibid.*, h. 83

²⁵ *Ibid.*, h. 84

4. Adat dan Kebiasaan

Adat merupakan sebuah tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat tertentu. Lingkungan dengan kebiasaan yang baik dapat mendorong pembentukan sebuah tradisi yang baik pula. Lingkungan merupakan sebuah wadah dalam yang berperan terhadap pembentukan karakter masyarakatnya.²⁶ Kebiasaan yang dilakukan seseorang berawal dari biasa kemudian dilakukan secara beransur-ansur menjadi kebiasaan, kebiasaan seseorang berubah menjadi adat istiadat, dan terus mendarah daging dalam keseharian mereka. Oleh karenanya, kebiasaan yang baik menimbulkan hal baik sedangkan kebiasaan yang buruk dapat menimbulkan hal buruk pula.

5. Lingkungan

Lingkungan terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dengan penjabaran sebagai berikut:

1) Lingkungan dalam rumah tangga

Islam memandang, bahwa keluarga merupakan rumah yang sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian dan sikap anak.²⁷ Pendidikan rumah tangga adalah pendidikan pertama seorang anak, perilaku anak ditentukan bagaimana orang tua mendidik anak. Oleh karenanya, penentu

²⁶ *Ibid.*, h. 85

²⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), cet I, h. 299

utama perilaku anak berawal dari bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya.

2) Lingkungan sekolah

Dalam perkembangannya, sekolah juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, khususnya dalam setiap aspek lingkungan yang ada dalam ruang lingkup sekolah itu sendiri. Karena dari sekolah anak akan mengerti tentang definisi ahlak serta di implementasikan dalam kehidupan nyata. Dalam lingkungan sekolah ini, pembekalan pendidikan diserahkan kepada para Guru, dan kyai. Di sekolah seorang anak mendapatkan bimbingan dan penjelasan tentang pengetahuan, agama serta keterampilan yang dapat dikembangkan dalam kehidupannya kelak.²⁸

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat terdapat berbagai pengalaman yang luar biasa yang bisa membentuk karakter yang kelak akan berguna bagi kehidupan masa depan tetapi lingkungan masyarakat juga bisa menjadikan karakter seorang menjadi buruk. Manakala suatu lingkungan masyarakat kita baik, maka baik juga akhlak anak, akan tetapi apabila lingkungan masyarakat kita buruk maka buruk juga akhlak anak.

6. Kehendak dan Takdir

1) Kehendak menurut bahasa (etimologi) ialah kemauan, keinginan, dan harapan yang keras.²⁹ Kehendak bukanlah suatu kekuatan, tetapi merupakan tindakan dari penerapan seluruh kekuatan. Allah SWT menciptakan segala

²⁸ *Ibid.*, h. 300

²⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 92

sesuatu berdasarkan dengan kehendak -Nya. oleh karenanya, segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kita mulai pada dasarnya merupakan suatu ketetapan dari Allah SWT, yang telah ditulis jauh sebelum kita dilahirkan didunia.

2) Takdir yaitu ketetapan tuhan, apa yang sudah di tetapkan sebelumnya seperti jodoh, rezeki dan batas usia manusia.

D. KONSEP KITAB ALALA

1. Kandungan Kitab Alala

Kitab Alala merupakan salah satu kitab akhlak, yang membahas tentang akhlak atau etika seorang pencari ilmu, agar menjadi manusia yang berkarakter baik. Kitab Alala ini diterbitkan oleh pondok pesantren Lirboyo Kediri dan tidak tercantum nama pengarangnya. Sebagian cetakan tertulis “li ba’dhi at-talamidz bi fasantrin agung lirboyo Kediri”, yang menjadi tanda bahwa penyusunnya adalah salah satu santri dari pesantren Lirboyo Kediri. Kitab alala terdiri dari satu jilid dan terdapat 8 halaman, serta keseluruhannya merupakan nazhom-nazhom atau syair-syair arab yang diterjemahkan dalam bahasa Jawa salaf, bait syair berjumlah 38 bait. Susunan syair alala diawali dengan syair-syair yang bertema memperingatkan para pencari ilmu akan hal-hal pokok atau syarat-syarat yang harus terpenuhi dalam mencari ilmu. Syair-syair dalam kitab alala ini tidak dipisahkan dengan pembagian perbab sesuai dengan tema. Jika dianalisis lebih lanjut nazhom nazhom Alala dapat dikelompokkan ke dalam beberapa tema, yakni:

1) Syarat mencari ilmu,

- 2) Cara mencari teman dan bermasyarakat,
- 3) Keutamaan ilmu dan orang yang berilmu,
- 4) Metode mencari ilmu,
- 5) Keutamaan ilmu fiqih dan bahaya ahli ibadah tanpa ilmu,
- 6) Motivasi kerja keras dalam belajar,
- 7) Menjaga lisan,
- 8) Kedudukan seorang guru,
- 9) Melatih nafsu, husnuzhon, dan pemaaf,
- 10) Menghargai waktu
- 11) Keutamaan merantau

2. Pendidikan Akhlak dalam Kitab Alala

Sebagian besar dari syair-syair dalam kitab alala termuat dalam kitab Ta'limul Muta'alim karya Imam al-Zarnuji. Sebagian syair juga termuat dalam kitab nashoihul ibad, i'ناه al thalibin, maroqil ubudiyah, syarah uqudul juman, ihya' ulumiddin, hasyiah sittin, adab al-dunya waddin, almajmu', dan ghozaul albab. Dapat disimpulkan bahwa, kitab alala ini merupakan ringkasan tentang akhlak seorang pencari ilmu yang berbentuk nadhom, yang diambil dari beberapa kitab. Salah satunya yang tertera sebagai berikut :

Nadhom ke 1

Ingatlah..... tidak akan kalian mendapatkan ilmu yang manfaat kecuali dengan 6 (enam) syarat, akan saya ceritakan bagian-bagiannya dengan jelas.

Keterangan

Ilmu yang manfaat adalah ilmu yang bisa menghantarkan pemiliknya pada ketakwaan kepada Allah subhanahu wataala, ilmu yang adalah nur ilahi yang hanya diperuntukkan bagi hamba-hambanya yang soleh, ilmu manfaat inilah yang tidak mungkin bisa di dapatkan kecuali dengan adanya 6.1 6 syarat yang harus di lengkapi para pencarinya.

Nadhom ke 2

Adapun syarat-syaratnya dalah cerdas, dermawan, sabar, ada dananya, petunjuk guru, lama masanya.

Keterangan

1. Cerdas

Cerdas, artinya kemampuan untuk menangkap ilmu, bukan berarti IQ harus tinggi, walaupun dalam mencari ilmu IQ yang tinggi sangat menentukan sekali, asal akalnya mampu menangkap ilmu maka berarti sudah memenuhi syarat pertama ini, berbeda dengan orang gila atau orang yang idiot yang memang akalnya sudah tidak bisa menerima ilmu maka sulitlah mereka mendapatkan ilmu manfaat, namun perlu di ingat bahwa kecerdasan adalah bukan sesuatu yang tidak bisa meningkat, kalau menurut orang-orang tua, akal kita adalah laksana pedang, semakin sering di asah dan di pergunakan maka pedang akan semakin mengkilat dan tajam, adapun bila di diamkan maka akan karatan dan tumpul, begitupula akal kita semakin sering dibuat untuk berfikir dan mengaji maka akal kita akan

semakin tajam daya tangkapnya dan bila di biarkan maka tumpul tidak akan mampu menerima ilmu apapun juga.

2. Semangat

Semangat, artinya sungguh-sungguh dengan bukti ketekunan, mencari ilmu tanpa kesemangatan dan ketekunan tidak akan menghasilkan apaapa,ilmu apalagi ilmu agama adalah sesuatu yang mulia yang tidak akan dengan mudah bisa di dapatkan, oleh karenanya banyak orang mencari ilmu tapi yang berhasil sangat sedikit di banding yang tidak berhasil,kenapa?..karena mencari ilmu itu sulit, apa yang kemarin di hafalkan belum tentu sekarang masih bisa hafal,padahal apa yang di hafal kemarin masih berhubungan dengan pelajaran hari ini, ahirnya pelajaran hari inipun berantakan karena hilangnya pelajaran kemarin,maka tanpa kesemangatan dan ketekunan sangat sulit kita mendapatkan apa yang seharusnya kita dapatkan dalam tolabililmi.

3. Sabar

Sabar, artinya tabah menghadapi cobaan dan ujian dalam mencari ilmu, orang yang mencari ilmu adalah orang yang mencari jalan lurus menuju penciptanya, oleh karena itu syetan sangat membenci pada mereka,apa yang di kehendaki syetan adalah agar tidak ada orang yang mencari ilmu,tidak ada orang yang akan mengajarkan pada umat bagaimana cara beribadah dan orang yang akan menasehti umat agar tidak tergelincir kemaksiatan,maka syetan sangat bernafsu sekali menggoda pelajar agar gagal dalam pelajarannya, digodanya mereka dengan suka pada lawan jenis,dengan kemelaratan,dan lain-lain.3

4. Biaya

Biaya, artinya orang mengaji perlu biaya seperti juga setiap manusia hidup yang memerlukannya, tapi jangan di faham harus punya uang apalagi uang yang banyak, biaya disini hanya kebutuhan kita makan minum sandang dan papan secukupnya, pun tidak harus merupakan bekal materi, dalam sejarah kepesantrenan dari zaman sahabat nabi sampai zaman ulama terkemuka kebanyakan para santrinya adalah orang-orang yang tidak mampu, seperti Abu hurairoh sahabat Nabi seorang perawi hadist terbanyak adalah orang yang sangfat fakir, imam syafi'i adalah seorang yatim yang papa, dan banyak lagi kasus contohnya, biaya disini bisa dengan mencari sambil khidmah atau bekerja yang tidak mengganggu belajar,

5. Petunjuk Guru

Petunjuk Guru, artinya orang mengaji harus digurukan tidak boleh dengan belajar sendiri, ilmu agama adalah warisan para nabi bukan barang hilang yang bisa di cari di kitab-kitab, dalam sebuah makalah) saya tidak tahu apakah ini hadis atau sekedar kata-kata ulama(barang siapa belajar tanpa guru maka gurunya adalah syetan, dan ada pula makalah *من قال بما شاء السند لولا* andai tidak ada sanad) pertalian murid dan guru. maka akan berkata orang yang berkata (tentang agama(sekehendak hatinya. Kita bisa melihat sejarah penurunan wahyu dan penyampaiannya kepada para sahabat, betapa Nabi setiap bulan puasa menyimakkan Al-Qur'an kepada jibril dan sebaliknya, kemudian Nabi menyampaikan kepada para sahabat, sahabat menyampaikan kepada para tabi'in,

lalu para tabi'in menyampaikan pada tabi'i at-tabi'in dan seterusnya kepada ulama salaf, lalu ulama kholaf, lalu ulama muta'oddimin lalu ulama muta'akhirin dan seterusnya sampai pada umat sekarang ini, jadi ilmu yang kita terima sekarang ini adalah ilmu yang bersambung sampai Nabi dan sampai kepada Allah subhanahu wa ta'ala, jadi sangat jelas sekali bahwa orang yang belajar harus lewat bimbingan seorang guru, guru yang bisa menunjukkan apa yang dikehendaki oleh sebuah pernyataan dalam sebuah ayat atau hadis atau ibarat kitab salaf, karena tidak semua yang tersurat mencerminkan apa yang tersirat dalam pernyataan.

6. Lama Waktunya

Lama waktunya, artinya orang belajar perlu waktu yang lama, lama disini bukan berarti tanpa target, sebab orang belajar harus punya target, tanpa target akan hampa dan malasnya kita belajar.⁴ Janganlah engkau bertanya tentang kepribadian orang lain lihat saja temannya, karena seseorang akan mengikuti apa yang dilakukan teman temannya.

3. Tujuan Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Alala

Salah satu tujuan utama dari pembelajaran kitab alala ini adalah untuk penguatan pendidikan karakter, maka siswa ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar harus dengan etika atau akhlak yang baik sebagai hasil dari pembentukan karakter siswa yang baik. Oleh sebab itu guru harus menanamkan tata cara bersikap dengan masyarakat sekitar yang memiliki berbagai karakteristik. Hal ini sesuai dengan nazhom Alala yang menjelaskan tentang cara bermasyarakat, yaitu nazhom ke 27-30. Nazhom tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara bersikap

dengan orang yang sepadan dengan kita, orang yang di atas kita, dan orang di bawah kita. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk menyikapi berbagai jenis masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat.

Selain itu nashom tentang menjaga lisan juga sesuai dengan program yang mengajak siswa berinteraksi dengan masyarakat. Pada nashom ke 14-16 di sebutkan tentang bahayanya lisan. Nashom tersebut mengisyaratkan bahwa terpelesetnya lisan sangat berbahaya, karena dapat menjadikan terjadinya pertempuran dan permusuhan. Pada nashom ke 32, memberikan pesan untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar. Jangan sampai waktu terbuang sia-sia untuk sesuatu yang tidak bermanfaat. Hal ini sesuai dengan pendidikan yang diterapkan dipondok pesantren dimana para santri dilatih untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan serangkaian jadwal belajar yang telah ditentukan. Dengan demikian waktu tidak berlalu dengan sia-sia, tetapi dimanfaatkan untuk belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang akan dikelolah dan dianalisis, maka penelitian bias dikategorikan menjadi dua, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Berdasarkan cara pengambilan dan pengolahan data yang digunakan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan menjelaskan dan menguraikan sebuah fenomena terjadi pada sebuah subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., Secara holistik, penelitiann kualitatif menguraikan fakta yang terjadi dilapangan yang kemudian dijelaksan dalam bentuk narasi dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁰

Alasan penulis memilih penelitian kualitatif karna pengelolaan data dan penjabaran data dilakukan dengan cara uraian narasi lebih tepat menggunakan penelitian tersebut. Dalam jenis penelitian ini pengumpulan data yang di dapat dilakukan dengan terjun langsung ketempat penelitian seperti lembaga sosial, pendidikan dan lain sebagainya.³¹ Penelitian kali ini,

³⁰Laxy. J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2013), 6.

³¹Moleong, 4.

penulis akan melakukan penelitian di Pondok Pesantren Wali Songo Lampung Tengah.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti gunakan mengenai penerapan kitab alala terhadap pendidikan ahlaq santri, dimana penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.³² Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat pencandraan (deskripsi) terhadap sebuah peristiwa atau kejadian-kejadian. Dalam hal ini definisi dari penelitian deskripsi yaitu adalah penguraian hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk naratif. Dengan cara deskriptif maka data yang didapat tidak semata-mata menganalisis keterkaitan hubungan, hipotesis, asumsi yang bertujuan untuk mendapatkan sebuah data penelitian dengan menggunakan beberapa metode tertentu.³³

Penelitian kualitatif deskriptif menganalisis sebuah permasalahan sesuai fakta di lapangan, oleh karenanya maka akan didapatkan sebuah data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam dari penelitian tidak memerlukan penggunaan hypothesis, sehingga penulis tidak memerlukan pembatan hipotesis diawal penelitian.

³²Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pedidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 157.

³³Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 76.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan rangkaian fakta-fakta yang ditemukan selama proses penelitian yang ditunjang dengan beberapa metode pengambilan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut. Beberapa penunjang dari kevalidtan data dapat diperkuat dengan data berupa dokumentasi dan arsip.³⁴ Dalam pelaksanaan sebuah penelitian ini terdapat dua jenis data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data ini merupakan sumber data yang paling penting dalam pelaksanaan penelitian atau dengan kata lain data ini merupakan komponen utama yang menentukan terhadap hasil penelitian yangdikerjakan.³⁵ Data primer didapatkan bersamaan observasi dilokasi penelitian yang kemudian diuraikan sesuai dengan fakta peristiwa-peristiwa yang terjadi sehingga hasil dari penjelasan tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang baik.³⁶ Artinya peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang ada di pesantren kepada para ustadz/ah dan para santri.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai ustadz/ah yang mengajar, santri kelas Ula Awal, serta ustadzh-ustadzh lainnya. Peneliti menggali data tentang implementasi kitab alala terhadap pendidikan ahlaq santri kelas

³⁴Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 157.

³⁵Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 6.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

Ula Awal. Kemudian peneliti mewawancarai santri apa saja yang dialami santri dalam pengkajian kitab Alala. Untuk memperkuat hasil data penelitian maka peneliti menggali data dari sumber lain yaitu ustadz lainnya.

2. Sumber Data Sekunder

Yaitu Sumber data yang diperlukan untuk menunjang kevalidtan dari sumber data primer.³⁷ Contohnya perolehan data dari Pengurus Pondok Pesantren, melalui dokumen, arsip, buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang ingin diteliti.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah penunjang dari kebutuhan peneliti dalam menjelaskan temuan fakta dilapangan. Biasanya data tersebut berupa foto-foto, arsip, data informasi lokasi penelitian, dan sejarah lokasi penelitian serta data-data lain yang mendukung penelitian. Data yang telah didapatkan akan diuraikan dalam bentuk tulisan, foto-foto, rekaman, serta dokumentasi lain yang membantu dalam menyempurnakan hasil dari penelitian. Semisal peneliti ingin meneliti tentang sebuah pengajaran dilembaga pesantren, maka peneliti perlu menambah data dari dokumentasi lokasi pesantren, visi dan misi pesantren, arsip pesantren dan lain sebagainya.

³⁷Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, h. 129.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data merupakan sebuah proses pengumpulan berbagai informasi dan fakta terkait tentang segala peristiwa dan permasalahan yang terjadi selama penelitian dilakukan. yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini pengumpulan data akan dilakukan melalui berbagai macam cara yang akan di jelaskan sebagai berikut :

1. Wawancara/interview

Interview merupakan sebuah proses pencarian informasi melalui percakapan dengan pihak terkait. Dalam sebuah interview terdapat dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang menunjukkan sejumlah pertanyaan terhadap pihak terwawancara (*interview*) pihak yang memberikan informasi terkait pertanyaan yang diberikan.”³⁸

Interview bertujuan untuk mendapatkan sebuah data berupa ide, asumsi, pikiran, dan pengalaman. Dengan proses interview, peneliti dapat mendapatkan fakta yang akurat yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian mengenai impelementasi kitab alala terhadap pendidikan ahlaq kelas Ula Awal secara valid.

Model wawancara yang di gunakan peneliti merupakan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu suatu wawancara dimana pewawancara memberikan kerangka atau sebuah susunan daftar pertanyaan dalam wawancara yang akan mengalir sejalan dengan pembicaran antara pewawancara dengan narasumbernya. Dengan metode wawancara ini

³⁸Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 186.

peneliti mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran kitab Alala dan bagaimana kondisi para santri dan partisipasinya dalam melaksanakan KBM menggunakan kitab Alala.

2. Observasi

Observasi dilakukan yang bertujuan untuk melakukan mengamatan, memilih, dan pencatatan secara tersusun segala sesuatu yang berkenaan terhadap kejadian yang terlihat pada objek penelitian.³⁹ Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. “Observasi langsung merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan tanpa adanya perantara, yakni peneliti secara langsung mengamati objek di tempat terjadi atau belangsungnya sebuah kejadian, sehingga *peneliti* berada langsung bersama dalam mengamati objek yang diselidiki.”⁴⁰

Fungsi dari sebuah observasi yaitu untuk memberikan sebuah informasi dan gambaran terhadap implementasi kitab Alala terhadap pendidikan Ahlaq santri Pondok Pesantren Wali Songo, yaitu mengamati secara langsung data tentang letak geografis Pesantren, kondisi pesantren, serta kondisi di kelas ketika proses pengajaran dan pembelajaran kitab kuning.

³⁹Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta Timur: Ramayana Pers dan IAIN Metro, 2008), 98.

⁴⁰Kusnadi, 99.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang bersifat visual maupun non visual yang menggambarkan berbagai macam gejala dan peristiwa yang terjadi dimasa tertentu.⁴¹ Fungsi metode dokumentasi sebagai penguat dalam kesempurnaan data yang akan dimanfaatkan penulis untuk memperoleh fakta yang di perlukan oleh peneliti. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan seperti history berdiri pesantren, Visi dan Misi Pesantren, jumlah santri, jumlah guru,serta keadaan bangunan dan fasilitas yang terdapat di lokasi penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data proses yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kevalidtan data yang diperoleh. Cara meningkatkan tingkat reability data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perpanjangan pengamatan
2. Peningkatan ketekunan
3. Trianguasi
4. Diskusi dengan teman sejawat
5. Analisi kasus negatif
6. Membercheck.⁴²

⁴¹W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), 123.

⁴²Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 270.

Uji pengesahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: uji *creadibilitas* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *depedanility* (reabilitas), dan *confirmabilitas* (obyektifitas).⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitiannya menggunakan kata-kata dalam menjabarkan hasil dari kejadian dan peristiwa selama masa berlangsungnya penelitian. Maka, peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu mengamati kevalidtan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara tertentu. Adapaun teknik penguji kevalidtan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah tahapan yang bertujuan untuk melakukan pengecekan data yang telah dikumpulkan dari informasi yang didapat. Hal ini sangat lah penting untuk dilakukan peneliti agar peneliti mengetahui bahwa data yang didapat merupakan data yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kredibilatas dari data yang didapat dengan cara pengecekan fakta dan data dari sumber yang sama namun dalam waktu yang tidak bersamaan. Contohnya data diperoleh saat interview dengan narasumber, kemudian di cocokan dengan data dari peninjauan lapangan dan

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 366.

dokumentasi. Berdasarkan keterangan diatas maka peneliti dalam pengambilan data menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui implementasi kitab Alala Terhadap Pendidikan Ahlak Santri, kemudian dicek dengan observasi yaitu melihat langsung proses pembelajaran dan pengajaran di dalam kelas, kemudian dengan didokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan alat yang bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidtan data yang diperoleh dari hasil interview, lapangan, dengan menggunakan cara lain dengan kondisi yang berbeda. Jika dalam pengukuran yang kedua klainya hasil data yang diperoleh berbeda, maka harus dilakukan pengukuran kevalidtan kembali hingga hasil yang diperoleh menunjukkan data yang sama, maka ketika hasil data yang diperoleh konsisten maka data tersebut bias dikatakan valid.⁴⁴

4. Mengadakan Member Chek

Member chek adalah sebuah tahapan untuk mengukur kevalidtan data yang telah diperoleh peneliti dari berbagai sumber.⁴⁵ Dalam prihal ini peneliti melakukan pengecekan data kepada para pemberi informasi apakah data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fakta dilapangan atau tidak. Kemudian ketika terdapat ketidak sesuain, maka harus dilakukan proses perbaikan dengan arahan para narasumber yang terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan.

⁴⁴Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* hal 274.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. hal 375.

E. Teknik Analisi Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisi data secara induktif, yaitu berpedoman pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian proses analisa data diawali dengan menelaah dan yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah disajikan dalam catatan tertulis, rekaman, dokumentasi berupa foto atau gambar-gambar serta yang lainnya. Data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap:

1. Reduksi Data

Data yang akan diperoleh dari observasi lapangan tentunya akan mendapatkan data yang cukup banyak, untuk itu maka perlu dilakukan sebuah pencataan secara teliti dan rinci. Semakin banyak data dan informasi yang diperoleh maka akan semakin rumit data tersebut disajikan.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah analisi dengan cara reduksi data. Melalui reduksi data peneliti dapat memilah dan memilih poin terpenting dari masing-masing informasi yang diperlukan dan dibutuhkan penelitian.⁴⁶

Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pencatatan, merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal yang penting, kemudian menganalisi data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

⁴⁶Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, 247.

2. Data Display

Data display merupakan proses lanjutan dari proses analisis data sebelumnya yaitu sebuah proses penyajian data dalam bentuk penjelasan padat biasaberbentuk bagan dan table atau sejenisnya.⁴⁷

Penelitian kualitatif paling sering digunakan untuk menyajikan melalui uraian penjelasan teks yang bersifat naratif. Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antara kategori yang sedang akan diuraikan dalam bentuk teks naratif.

3. Conclusion Drawing / Verification

Proses tahapan selanjutnya adalah memberikan ringkasan terhadap segala temuan, gejala, permasalahan, peristiwa yang ditemui selama berjalannya penelitian serta solusi yang ditemukan untuk menyelesaikan sebuah persoalan yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan.⁴⁸

Kesimpulan pertama yang dijelaskan masih bersifat sementara, dan masih dapat berganti jika terdapat informasi-informasi serta fakta-fakta terbaru yang valid yang dapat menunjang tahap pengambilan kesimpulan selanjutnya. Dalam mengambil sebuah kesimpulan peneliti benar-benar harus memperhatikan kevalidtan dan tingak konsistensi dari data yang dimiliki.

⁴⁷Sugiyono, 247.

⁴⁸Sugiyono, 252.

Berdasarkan uraian diatas, oleh karena itu peneliti menggunakan tahap terakhir dalam penelitian yaitu pengambilan kesimpulan. Untuk pembuatan penelitian awal tidak akan mengalami proses perubahan jika dikemudian hari tidak ditemukan fakta-fata dan informasi baru yang valid yang dapat mendukung pengampilan kesimpulan berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Wali Songo adalah salah satu Pondok Pesantren dari ribuan Pondok Pesantren yang terdapat di Indonesia yang berdiri pada tahun 1983, yang dirintis dan didirikan oleh Almarhum KH. Maulana Imam Syuhadak, di Desa Sukajadi Dusun Sukarahayu Kecamatan Bumiratu Nuban Kabupaten Lampung Tengah,⁴⁹ merupakan salah satu pesantren yang mengalami transformasi perubahan, yang dulunya masih menggunakan metode pembelajaran yang klasik atau biasa disebut sebagai pesantren salaf kini bertransformasi dari segi sistem pengurusan dan sistem manajemen nya.

Beriringan dengan berkembangnya zaman maka menjadi lebih modern, hanya metode pembelajaran nya yang masih menggunakan metode salaf, selain itu sudah bertransformasi menggunakan sistem yang lebih moderen daripada menggunakan sitem klasik atau salaf. Dari sebab itu Pesantren Wali Songo berusaha menciptakan Santri yang berwawasan masa depan, bertanggung jawab terhadap generasi muda lulusan pesantren, sehingga walaupun mengenyam pendidikan di pesantren, mereka tidak ketinggalan

⁴⁹ Dokumentasi, Data profil Pondok Pesantren Wali Songo

zaman, dapat beradaptasi dan diterima oleh masyarakat tradisional atau modern, meskipun ciri khas pesantren tradisionalnya masih dipertahankan.

b. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Wali Songo

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan islam yang mncetak kader-kader pemimpin yang berkualitas dalam keilmuan, berakhlak mulia, kompetitif, profesional dan berjiwa pesantren, serta menjadi tempat beibadah yang berlandaskan ahli sunah wal jama'ah.

b. Misi

- 1) Menghasilkan Santri-Santri yang akhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada allah SWT.
- 2) Mendidik dan mengembangkan generasi muslim berbadan sehat, berpengetahuan luas, memiliki kemandirian, dan berdaya saing serta berkhidmat pada masyarakat.
- 3) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama intelek di era globalisasi.⁵⁰

Dari visi misi diatas tentulah pondok pesantren wali songo memiliki tujuan mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah dan berdaya saing di masyarakat dengan berlandaskan keilmuan yang teoritis dan sistematis sehingga bisa di jadikan seorang pemimpin yang berilmu berjiwa kompetitif, profesional dan berjiwa pesantren serta dapat berhidmat pada masyarakat.

⁵⁰ Dokumentasi, Data profil Pondok Pesantren Wali Songo

c. Keadaan Pengurus Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Kiprah pesantren sudah terbukti di masyarakat dengan indikator menghasilkan manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan emosional. Untuk menghasilkan manusia yang cerdas dan berbudi luhur strategi yang baik. Dalam pondok pesantren Kyai sebagai “*the top manager*” mendelegasikan tugas mengurus santri kepada pengurus atau dengan kata lain pengurus adalah perpanjangan tangan kyai. Pada pondok pesantren wali songo terdapat 112 orang yang bertugas membantu tugas kyai untuk mengurus seluruh santri. Berikut data jumlah pengurus walisongo:

Tabel. 4.1

Data Jumlah Pengurus Pondok Pesantren Wali Songo

No	Nama	Pendidikan Terakhir			Jumlah
		SMA	S1	S2	
1.	pengurus putra	38	25	2	65
2.	Pengurus Putri	45	2		47

Sumber: dokumen pengurus PP walisongo⁵¹

Dari data di atas dapat diartikan bahwa pengurus PP Wali Songo adalah santri yang berpendidikan. Salah satu faktor keberhasilan santri adalah memiliki pengurus yang berpendidikan di bidangnya masing-masing. Selain berpendidikan pengurus juga memiliki kemampuan di bidang agama seperti tilawah, da'i dan kaligrafi.

⁵¹ Data profil pengurus Pondok Pesantren wali Songo

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

Kondisi Sarana Pondok Pesantren Wali Songo

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	Asrama santri putra	9	Baik
2.	Asrama santri putri	7	Baik
3.	Kantin	5	Baik
4.	Mini market	1	Baik
5.	Kamar mandi putra	4	Baik
6.	Aula	2	Baik
7.	Kamar mandi putri	3	Baik
8.	Mobil transportasi pesantren	3	Baik

Sarana merupakan salah satu kebutuhan santri yang harus dipenuhi oleh pondok pesantren. Semua kegiatan pendidikan membutuhkan gedung, meubelier, ATK, transportasi dan lainnya. Dalam hal ini Pondok pesantren Walu Songo telah memiliki fasilitas yang memadai guna menyelenggarakan pendidikan baik formal dan non formal. Bahkan untuk yang pendidikan tinggi pondok menyiapkan 3 buah armada untuk digunakan avbudemen sehari-hari. Dari tabel diatas terlihat jelas bahwa sarana dan prasarana sangat memadai untuk menyelenggarakan rutinitas pesantren sehari-hari.

e. **Data Santri Pondok Pesantren Wali Songo**

Tabel.3
Data jumlah santri Pondok Pesantren Wali Songo 3 tahun terakhir

No	Tahun	Santri		Jumlah	Ket
		Putri	Putra		
1	2017/2018	356	180	536	
2	2018/2019	390	275	665	
3	2019/2020	518	357	875	
4	2020/2021	650	445	1095	

Sumber: *Data Santri Pondok Pesantren Wali Songo 2017-2021*⁵²

Pondok pesantren walisongo merupakan salah satu pesantren di Lampung Tengah yang memiliki jumlah santri yang terus bertambah secara signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan data diatas terlihat jelas kenaikan jumlah santri setiap tahunnya. Santri yang bermukim uka hanya berasal dari provinsi Lampung, akan tetapi berasal dari dari luar Lampung seperti Jakarta, Bangka belitung , Palembang, Jambi.

⁵² Dokumentasi, data jumlah santri Pondok Pesantren wali songo tahun 2017-2020

f. Data Guru lembaga Pondok Pesantren Wali Songo

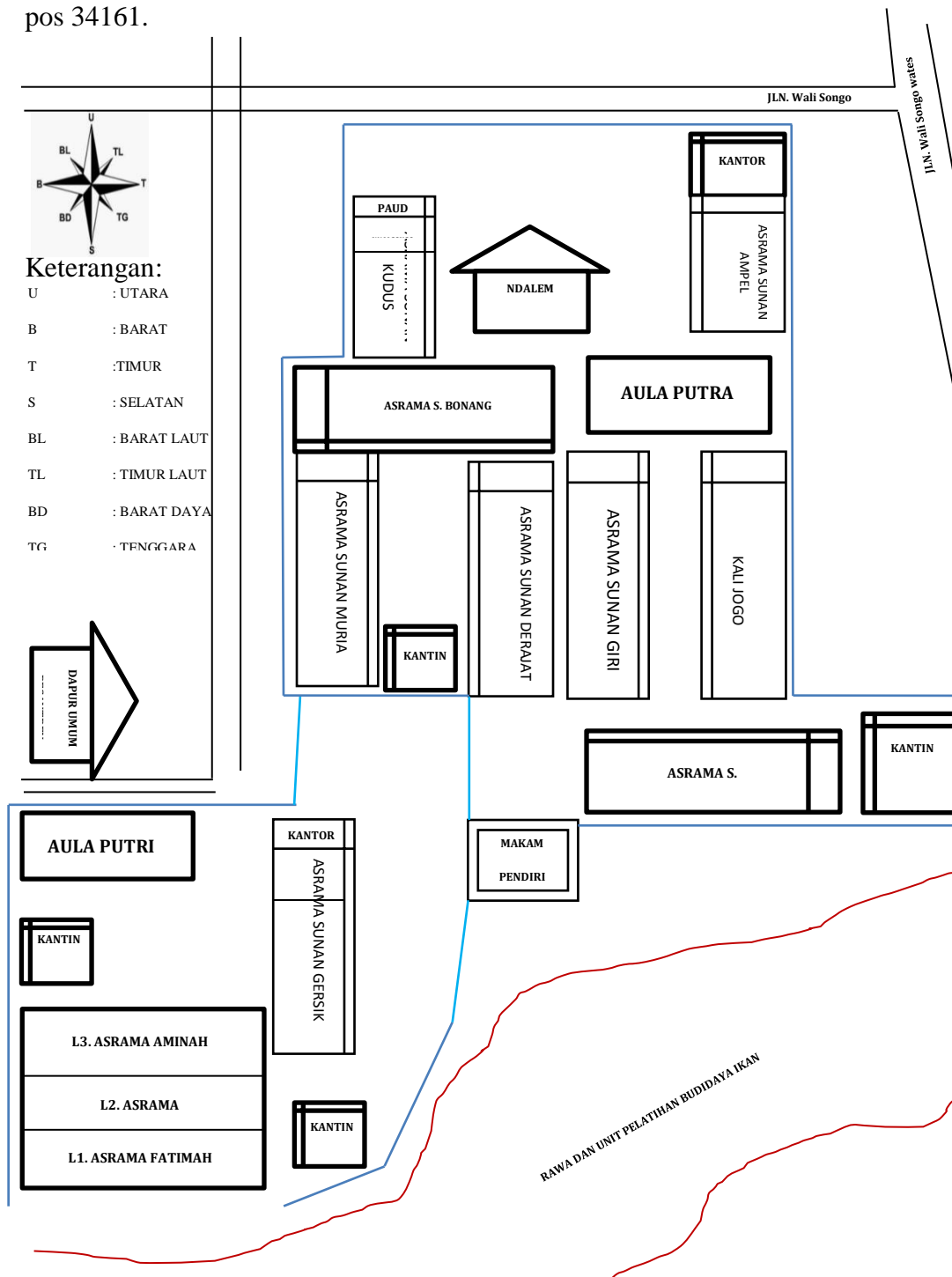
Tabel. 4

Data Jumlah Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Wali Songo

No	Lembaga	Instansi	Jumlah Guru	Ket
1.	Formal	PAUD Wali Songo	3	
2.		MI Wali Songo	10	
3.		MTs Wali Songo	33	
4.		MA Wali Songo	28	
5.	Non Formal	Madrasah Diniyah Wali Songo	76	

g. Letak Geografis Pondok Pesantren Wali Songo

Pondok Pesantren Wali Songo terletak di Desa Sukajadi, dusun 04 Suka Rahayu, RT 08, Kecamatan. Bumiratu Nuban, Kabupaten. Lapung Tengah kode pos 34161.



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah penulis menyajikan data mengenai gambaran umum objek penelitian yang meliputi sejarah pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, letak geografis, visi misi dan tujuan pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, sistem pendidikan, program pendidikan, kurikulum dan pembelajaran, struktur organisasi, keadaan guru dan santri pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, serta keadaan sarana prasarananya di Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah. Selanjutnya peneliti akan menyajikan dan menganalisa data mengenai eksistensi pondok pesantren dalam memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan. Mulai dari persepsi masyarakat tentang pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, harapan masyarakat, usaha-usaha dan kiprah pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah di dunia pendidikan.

1. Pembelajaran Kitab Alala di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara, maka selanjutnya pada bab ini peneliti akan mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru. Sesuai dengan teknik analisa yang sudah peneliti kemukakan pada bab ini yaitu, bahwasanya peneliti menggunakan teknik analisisnya dengan deskriptif kualitatif untuk menjelaskan temuan yang

sudah ada, baik itu dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi. Berbicara masalah akhlak pada dasarnya sangatlah penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama didalam lingkungan Pondok Pesantren. Tumbuhnya akhlak bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika namun dengan tahapan-tahapan sehingga terbentuklah pembentukan akhlak yang terpuji tanpa ada perintah dan rasa ragu-ragu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan khususnya di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, menemukan bahwasanya pembelajaran kitab Alala berjalan baik dan khidmat sebagaimana mestinya. Penerapan pembelajaran kitab Alala ini dilakukan di Kelas Ula Awal Madrasah Diniyyah Wali Songo dan sudah dilaksanakan puluhan tahun dan mendapat dukungan dari asatidz, pimpinan pondok dan santri. Tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut adalah untuk membentuk akhlaqul karimah dan membimbing generasi muda menjadi manusia yang berakhlak terpuji dengan mengenal fungsi Madrasah Diniyyah sebagai sarana pembelajaran dan pendidikan. Penerapan pembelajaran kitab alala ini sangat semarak, hal ini ditandai dengan banyak santri yang mengikuti kegiatan belajar ini di Madrasah Diniyyah. Penerapan pembelajaran kitab Alala ini rutin dilakukan pada setiap pekannya, dan lebih tepatnya disetiap hari selasa malam rabu setelah magrib sampai isya yang diikuti oleh semua santri putra di Kelas Ula Awal Madrasah Diniyyah Wali Songo. Seluruh santri putra diwajibkan membawa kitabnya setiap kali pertemuan dijam pembelajarannya. Dalam penerapan pembelajaran kitab Alala ini salah satu guru Madrasah Dniyyah Wali Songo Sukajadi mengawasi

pembelajaran yang sedang berlangsung sampai selesai dan menegur santri yang ribut atau yang sedang sibuk dengan dirinya sendiri selama pembelajaran berlangsung, walaupun tidak rutin dilakukannya tapi setidaknya hal tersebut sudah meringankan dan membantu Guru atau ustadz yang sedang mengajar. Sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan ustadz yang mengajar kitab Alala ini yang berada di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah bersama Ustadz Muhamad Herdiawan, M.Pd, bahwa beliau mengatakan:

“Kalau berbicara masalah metode yang biasa saya gunakan dalam mengajar kitab Alala itu biasanya terdiri dari beberapa metode, yang pertama yaitu dengan metode Sorogan, metode ini menggunakan pembelajaran kitab dengan cara santri menghadap ustadznya seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. Kalau menurut saya sendiri, metode sorogan ini merupakan metode yang paling efektif, karena dengan penggunaan metode ini setiap guru mampu mengetahui perkembangan kemampuan para santri secara langsung, dan juga para santri dapat bertanya tanpa rasa malu dan khawatir karna bisa bertanya langsung kepada guru. Namun disatu sisi lain metode ini memiliki kekurangan yaitu penggunaan metode ini memerlukan waktu yang lama, sehingga tidak setiap saat pelajaran alala saya mengunakannya. Yang kedua yaitu dengan metode Halaqah, metode ini menggunakan sistem pengajaran yang baik dan terlatih dengan sistem ustadz membacakan teks kitab sedang santri mendengarkan dan menyimak penjelasan dari saya langsung. Saya sendiri menggunakan metode ini karna metode ini banyak santri yang menyukainya, karna tugas mereka hanya mendengar apa yang saya sampaikan, dan sampai-sampai terkadang ada yang tertidur diantara mereka. Dan yang ketiga yaitu dengan metode Bandongan, ustadz gunakan metode ini karna metode ini merupakan metode yang paling utama di lingkungan pondok pesantren kita, terutama dalam hal mengajar kitab yang berbahasa Arab. Bandongan ini suatu metode pengajaran kitab yang berbahasa Arab dengan cara ustadz yang membacakan kitabnya, menterjemahkan dan menerangkan apa yang ada dalam isi kitab yang akan ustadz ajarkan, sedangkan santri sendiri mendengarkan dan memperhatikan kitabnya dan

membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata yang sulit”.⁵³

Kemudian hal ini sebagaimana dikemukakan salah satu santri putra di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah yang bernama Alif Rehan Saputra, yang dikatakannya bahwa:

“Metode yang sering digunakan ustadz kak, ketika mengajar kitab Alala itu biasanya dengan metode Ceramah, metode ceramah ini biasanya yang dipakai disetiap pembelajaran ustadz, karena metode ini lebih cepat ana tangkap materinya kak, begitu pula dengan teman-teman yang lain. Yang kedua dengan metode Hafalan, selain ceramah biasanya ustadz juga menyuruh kami untuk menghafalkan pelajaran yang telah dipelajari dan yang sudah diterangkan, masing-masing agar pelajaran dapat dimengerti dan selalu diingat lewat metode ini. Dan yang ketiga dengan metode Membaca, biasanya ketika pelajaran berlangsung, ustadz menyuruh kami untuk membaca kitab terlebih dahulu untuk memuroja’ah pelajaran pekan yang lalu. Metode inilah yang paling sering diterapkan ustadz disetiap pembelajaran kitab Alala, karena dengan membaca kitab terlebih dahulu para santri akan cepat tangkap dan paham dengan pembahasan yang akan diajarkan ustadz”.⁵⁴

Kemudian hasil wawancara dengan ketua Pondok Putra Ustadz Imam Mursyid, S.H, di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, bahwasanya beliau mengatakan:

“Pembelajaran kitab Alala dilakukan setiap pekannya pada hari selasa malam rabu ba”da magrib sampai menjelang shalat isya yang dilaksanakan di Kelas Ulat Awal Madrasah Diniyyah Wali Songo. Pembelajaran itu berlangsung sangat baik dan khidmat. Kamipun para

⁵³ Muhamad Herdiawan, M.Pd, Wawancara, Guru, 03 Juni 2021

⁵⁴ Alif Rehan Saputra, Wawancara, Santri, 03 Juni 2021

asatidz pengasuhan santri putra ikut berpartisipasi demi kelancaran pembelajaran kitab Alala ini bagi santri”.⁵⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas bahwa Guru/ustadz sudah sangat baik dalam mengajar santrinya dengan adanya berbagai macam metode pembelajaran yang terstruktur dan terencana dalam setiap pertemuannya. Biasanya ustadz sebelum memulai pembelajarannya beliau terlebih dahulu mengulang (memuraja'ah) pembelajaran pekan yang lalu dengan melalui metode sorogan yaitu dengan santri membawa kitabnya kedepan untuk dibaca didepan teman-temannya yang lain, agar para santri kembali mengingat dan memahami pembelajaran yang telah lalu.

Kemudian dengan metode halaqah yaitu dengan cara ustadz membacakan teks (lafadz) kitabnya dengan melanjutkan materi yang baru. Dan kemudian yang terakhir adalah dengan metode bandongan yaitu metode dengan cara santri mendengar dan menulis makna dari seorang Guru/ustadz atas kitab yang diajarkannya. Dan Guru/ustadz menterjemahkan apa isi materi dalam kitab Alala dan diterangkan dengan digabungkannya metode ceramah disetiap selah-selah pembelajaran, agar santri lebih cepat paham dan mudah memahami apa yang dimaksud oleh ustadz dalam materi pembelajaran kitab Alala. Guru/ustadz selalu berusaha dengan terus-menerus membimbing santri agar lebih baik. Peran guru/ustadz di Pesantren selain sebagai seorang pengajar, juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah sikap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi.

⁵⁵ Imam Mursyid, S.H, Wawancara, Lurah, 04 Juni 2021

Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar panggilan yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fundamen-fundamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya” yaitu manusia yang beriman, berakhlak al-karimah dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.

2. Penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab alala karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi pada kelas Ula Awal di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah

Berdasarkan hasil Observasi di lapangan Pada tanggal 03 Juni 2021 peneliti menemukan bahwa penerapan nilai-nilai akhlak dalam Kitab Alala Karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi pada kelas ula awal di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, terlaksana dengan baik terlihat ketika Seorang Santri Melakukan Ahklak yang tidak terpuji seperti, Membuang sampah sembarangan, makan berdiri, berbicara kotor, mengejek sesama teman sebayanya, dan tidur ketika belajar mengajar sedang berlangsung. Disini para asatidz langsung menegur di tempat ketika santri melakukan kesalahan itu sebagaimana dilakukan oleh Muhamamd Yaqub yang membuang sampah di depan kelas yang langsung ditegur oleh Ustadz Muhamad Herdiawan, M.Pd, beliau mengatakan “ya... walaad, laa tarmiz zibaalah fii ai makaan,,! Bal do“ fii makaanihaa” (Hai nak, jangan buang sampah bukan pada tempatnya,,! Tapi

buanglah pada tempatnya).⁵⁶ Adapun pembentukan akhlak yang dilakukan para guru yaitu :

a. Guru memberikan Teguran dan Nasehat

Guru/ustadz memberikan teguran dan nasehat secara langsung terhadap Santri yang berakhlak buruk Senada dengan hal ini peneliti melakukan Observasi kembali pada tanggal 4 Juni 2021 peneliti menemukan bahwa, Implementasi Pembelajaran kitab Alala terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan ketika Santri yang bernama Muhammmad Ohan yang mengejek temannya di Asrama yang bernama Raihan, Muhammad Ohan mengatakan “Raihan kecil dan kurus” hal ini langsung ditindak oleh Ustadz Nanda Bayu Perdana Selaku pengurus asrama yang mendengar. Ketika itu langsung ditegur di tempat dan Ohan diberi nasehat dan bimbingan oleh pengurus asramanya.⁵⁷

Kemudian begitupun hasil observasi berikutnya pada tanggal 5 Juni 2021 di kelas, peneliti menemukan bahwa penerapan pembelajaran Alala Berjalan dengan baik, terlihat ketika terdapat Santri yang bernama Taufik Hidayat, Khotib dan Iqbal ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung mereka tidur diposisi belakang, hal ini langsung ditegur Oleh Ustadz Muhamad Herdiawan, M.Pd, sebagai Guru/ustadz dan segera dibangunkan oleh beliau dan diperintahkan untuk mengambil air wudhu agar tidak mengantuk dalam belajar kitab Akhlak Lil Baninnya.⁵⁸ Kemudian untuk mendapat hasil yang lebih jelas dan terpercaya,

⁵⁶ Muhamad Herdiawa, M.Pd, Observasi, Guru, Pada 03 Juni 2021

⁵⁷ Nanda Bayu Perdana, Observasi, Pengurus Asrama, Pada 04 Juni 2021

⁵⁸ Muhamad Herdiawa, M.Pd, Observasi, Guru, Pada 05 Juni 2021

peneliti melakukan wawancara bersama ustadznya, lebih tepatnya adalah guru yang mengajarkan kitab Alala, bahwa beliau mengatakan:

“Begitulah memang cara saya, menegur dan menasehati santri yang apabila saya menemukan dan melihatnya tidak dengan akhlak santrinya, dan jika sudah keterlaluhan seperti berkelahi, ustadz akan bawa mereka ke kantor dan akan ditindak lanjuti dengan ta’ziran yang sesuai bagi mereka. Dan sehabis diberi ta’ziran barulah ustadz kasih nasehat agar tidak mengulanginya lagi.”

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara di atas bahwa sebagai seorang ustadz, memang sudah semestinya memberikan teguran dan nasehat yang baik terhadap murid/santrinya agar bisa terbentuk akhlak yang baik untuk para santrinya. Dan itu merupakan cara ustadz mengimplementasikan pembelajaran kitab yang telah diajarkannya.

b. Guru/ustadz menjadi contoh tauladan

Guru/ustadz menjadi contoh tauladan dalam penerapan pembelajaran kitab Alala bagi Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah. Sebagaimana Hasil Observasi di lapangan pada tanggal 3 Juni 2021, bahwa Ustadz sebagai tauladan atau menjadi contoh dalam penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab Alala, agar penerapan nilai-nilai akhlak dalam kitab Alala terlaksana dengan baik maka para guru wajib memberikan suli tauladan dalam setiap aktivitasnya kepada para santri. Hal ini dilakukan oleh Ustadz Wismoyo Sandi Nugroho, M.Pd, Ustadz Muhamad Herdiawan, M.Pd, Ustadz Samsul Arifin, S.Pd, Ustadz Riki Afandi, S.Pd, dan para asatidz lainnya, hal kebiasaan ketika mereka bertemu di jalan mereka saling menyapa, senyum, bersalaman dan mengucapkan

salaam antara satu sama lainnya. Inilah contoh kecil yang diajarkan para asatidz di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah agar para santri dapat mencontohnya dengan baik.⁵⁹

Dalam penerapan ini selain para Ustadz yang bertanggung jawab terhadap Ahklak santri hal ini dibebankan juga kepada bagian keamanan Santri Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, untuk selalu mengawasi tingka laku para santri terutama yang berada dalam lingkungan pondok pesantren. Berikut hasil wawancara bersama salah satu bagian keamanan santri Pondok Pesantren. Berikut ini adalah hasil wawancara pada tanggal 08 Juni 2021 Bersama santri Ustd Adi Sukirno sebagai pengurus dibagian Keamanan, beliau mengatakan bahwa:

“penerapan Pembalajaran Alala itu telah terlaksana dengan baik, guru benar-benar menjadi tauladan para santri. Oleh karena itu setiap guru wajib memberikan contoh yang baik kepada para santri, seerti menggunakan busana yang rapi ketika keluar asrama, menggunakan tutur kata yang lembut ketika berbicara dengan siapa saja, menggunakan jempol untuk menunjuk sesuatu, menggunakan bahasa jawa halus dalam berkomunikasi kepada sesama santri, guru terlebih dengan kyai. Oleh karena itu pembentukan akhlak santri sangat berpengaruh dari lingkungan sekitarnya, oleh karena itu para pengurus berupaya semaksimal mungkin untuk terus mencontohkan yang terbaik kepada para santri tentang akhlakul karimah”.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi di atas bahwa sebagai seorang ustadz, memang sudah semestinya memberikan tauladan yang baik terhadap murid/santrinya agar bisa menjadi contoh yang baik untuk para santrinya dalam

⁵⁹ Observasi Pada Tanggal 03 Juni 2021 Di Pondok Pesantren Wali Songo

⁶⁰ Adi Sukirno, Wawancara, Keamanan, Pada Tanggal 08 Juli 2021

bertingkah laku dan bersikap dalam kehidupan kesehariannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhamad Herdiawan, M.Pd, salah satu ustadz yang mengajarkan kitab Alala juga, beliau mengatakan bahwa:

“Akhlik itu tidak cukup hanya dipelajari saja tanpa ada upaya dan dorongan motivasi dari diri santri itu sendiri untuk membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. kenapa ustadz katakan seperti itu, karena perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan menjadi baik dalam pembentukannya, usaha tersebut dapat ditempuh dengan belajar dan berlatih serta melakukan perilaku akhlak yang mulia. Disamping diperlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk, cara kami para ustadz untuk membentuk akhlak santri tentunya memerlukan tahapan proses yaitu: 1) Qudwah atau Uswah (keteladanan), ustadz yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan ditiru oleh para santrinya. Hal ini berperan besar dalam mengembangkan pola perilaku mereka. 2) Ta‘lim (pengajaran), dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik. 3) Ta‘wid (pembiasaan), perlunya adanya pembiasaan dari santri itu sendiri dalam aktivitasnya sehari-hari”.⁶¹

Kemudian hal ini sebagaimana halnya dengan hasil wawancara ustadz Samsul Arifin, S.Pd. Beliau juga adalah salah satu asatidz di pengasuhan putra, bahwa beliau mengatakan:

“Dalam proses pembentukan akhlak itu, terkadang diperlukan teguran, agar santri tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, santri akan enggan ketika akan bertingkah laku yang buruk. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Kemudian perlunya juga selalu diberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, karena akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak santri. Kemudian perlu ditanamkan pembiasaan dalam sehari-hari dalam kegiatan para santri agar terbiasa melakukannya tanpa ada perintah lagi dari ustadz-ustadz pengasuhan. Dan yang paling penting dalam pembentukan akhlak itu adalah keteladanan yang baik dari para asatidz wal asatidzah, bagaimana tingkah laku para asatidznya maka akan ditiru pula oleh santri-santrinya”.⁶²

⁶¹ Muhamad Herdiawan, M.Pd, Wawancara, Guru, Pada Tanggal 02 Juni 2021

⁶² Samsul Arifin, S.Pd, Wawancara, Pengurus, Pada Tanggal 02 Juni 2021

Kemudian hal ini sebagaimana dikemukakan oleh ustadzah Wismoyo Sandi Nugroho, M. Pd. beliau merupakan Guru Kitab Mabadi Fiqih di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam membentuk akhlak santri itu memang sangat penting sekali, tetapi hanya orang-orang tertentu saja yang bisa melakukannya, dan selain karena latar belakang pendidikan ustadzah dari umum, jadi ustadzah hanya mengajar dan sekedar menunaikan kewajiban saja sebagai guru di pondok ini”.⁶³

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwa para asatidz sudah melakukan hal yang terbaik bagi para santrinya, namun hanya saja itu semua tergantung dari dorongan individu dan kemauan santri itu sendiri, apakah ada kemauan untuk berubah atau tidak. Walaupun itu semua tidak terlepas dari bimbingan para asatidz yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah. Jadi pada dasarnya dalam pembentukan akhlak santri itu banyak cara atau berbagai macam metode yang diterapkan oleh para asatidz, terkadang hanya saja ada sebagian kecil santri putra ini yang tidak mengindahkan nasehat-nasehat para guru/ustadznya.

3. Hasil Penerapan nilai-nilai akhlak dalam Kitab Alala karya Muhammad Abu Basyr Ar Romawi pada kelas Ula Awal di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah

Tujuan akhir dari pembelajaran kitab Alala ini adalah untuk terbentuknya pribadi muslim sejati dalam diri anak didik atau santri. Dalam lingkungan Pondok Pesantren orang yang paling bertanggung jawab untuk merealisasikan hal tersebut

⁶³ Wismoyo Sandi Nugroho, M. Pd., Wawancara Guri Fiqih, Pada Tanggal 02 Juni 2021

adalah para asatidz, dan guru-guru yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, karena mereka merupakan pengganti dari orangtua santri yang ada di kampung halaman. Akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah beranekaragam, ada yang akhlaknya baik dan ada yang akhlaknya buruk. lingkungan Pondok Pesantren memang mempunyai peran yang sangat penting terhadap perubahan akhlak dan perilaku santri. Adapun perubahan akhlak santri setelah mempelajari kitab Alala sebagai berikut:

Dari hasil Observasi peneliti pada tanggal 20 Mei 2021, terlihat semua para santri putra menciumi tangan guru atau ustadznya ketika telah selesai belajar kitab yang telah dipelajarinya. Terlihat pula santri putra mendahulukan guru atau ustadznya untuk keluar dari Masjid terlebih dahulu sebelum giliran mereka. Dan santri putra terlihat menundukkan kepala dan senyum ketika ustadznya lewat di tengah-tengah mereka. Tutur sapa dan bahasa para santri mulai membaik dalam berkomunikasi dengan asatidz dan sesama teman sebaya baik yang lebih kecil darinya maupun yang lebih tua darinya.⁶⁴ Kemudian hasil wawancara dengan salah satu ustadz pengabdian santri putra Deni Susanto, S.Pd beliau langsung dari alumni Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah juga angkatan tahun 2010, bahwa beliau mengatakan:

“Begini kak, kalau menurut kami hasil dari pembelajaran kitab Alala ini tentunya tidak bisa terlepas dari bimbingan dan motivasi dari para asatidz kak, karena semua itu butuh proses tidak langsung jadi dan berhasil. Dan juga musuh ilmu itu adalah lupa, jadi meskipun mereka sudah belajar bertahun-tahun dan paham tentang isi kitab Alala ini, namun

⁶⁴ Observasi Pada Tanggal 20 Mei 2021 Di Pondok Pesantren Wali Songo

belum tentu mereka akan mengamalkannya dan itulah tugas kami sebagai para asatidz di pondok pesantren untuk selalu mengingatkan dan menegur santri yang sudah melampaui batas. Dan meskipun kami para ustadz sudah mengingatkan tapi masi terkadang ada saja yang membangkang, melawan dan tidak taat dengan aturan yang ada. Mungkin itu hasil dari orangtuanya yang acuh tak acuh dengan anaknya karna kesibukan pekerjaan yang padat sehingga sangat kurang memperhatikan akhlak si anak dan tidak memperhatikan lagi kepada siapa anaknya bergaul”.⁶⁵

Kemudian hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ustadzah pengabdian yaitu ustadzah Rina Mida hayati, M.Pd, beliau langsung dari alumni Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah sendiri angkatan tahun 2008, beliau mengatakan bahwa:

“Bagi yang mau berubah, tentu akan berubah. Begitupun sebaliknya, dan bisa diperhatikan keseharian mereka ada yang berubah secara perlahan dan bertahap, dan ada juga yang masi seperti semula tidak ada perubahan yang terjadi pada dirinya. Kan pada dasarnya semua itu butuh proses tidak langsung jadi”.⁶⁶

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bisa kita ambil kesimpulannya bahwa, hasil perubahan tingkah laku yang terjadi pada santri setelah mengikuti pembelajaran kitab Alala ini adalah semua itu berdasarkan dari kemauan dan keinginan santri itu sendiri, ada yang mengamalkan apa yang telah dipelajarinya dalam pembelajaran kitab Alala dan ada pula yang tidak mengamalkannya sama sekali (tidak mengindahkan ajaran dan pesan dari guru/ustadznya).

Berikut hasil observasi peneliti tentang perubahan tingka laku para santri putra setelah mengikuti pembelajaran kitab Alala di lingkungan Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah pada tanggal 2 Juni 2021, Semua para santri putra terlihat menyalami tangan guru atau ustadznya sebagai bentuk mereka

⁶⁵ Deni Susanto, S.Pd, Wawancara, Alumni, Pada Tanggal 11 Juni 2021

⁶⁶ Rina Mida Hayati, M.Pd, Wawancara, Alumni, Pada Tanggal 11 Juni 2021

untuk memuliakan para asatidznya dan itu dilakukan ketika telah selesai belajar kitab yang telah dipelajarinya. Setelah selesai pembelajaran juga terlihat para santri berhenti berjalan sambil merunduk ketika mengetahui gurunya lewat, dan tidak ada yang berani diantar mereka mendahului jalan sang guru. Para santri juga terbiasa untuk menyapa para tamu yang datang dengan senyum dan bahasa yang lembut yang membuat para tamu nyaman sekita berkunjung dipesantren kita. Ini membuktikan penerapan Kitab Alala dalam pembentukan Akhlak santri memberikan buah yang sangat baik kepada para santri. (Observasi, 2 Juni 2021).

Tetapi ada juga sebagian santri putra yang tidak mengamalkan apa yang telah dipelajarinya didalam pembelajaran kitab Alala, dan masih betah dengan kenakalannya. Seperti hasil Observasi di lapangan pada tanggal 3 Juni 2021 di lingkungan Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, bahwa masih adanya sebagian santri putra yang berakhlak buruk (mazmumah), yakni masih dalam perilaku dan tingka laku yang sama seperti sebelum adanya pembelajaran kitab Alala tersebut. Contohnya seperti berkelahi dan mengunjing, mencuri, dan merokok. Karan pembentukan karakter santri memang membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Kemudian faktor latar belakang para santri yang berbeda-beda juga memberikan tantangan kepada para santri untuk terus mengiatkan pembentukan akhlak yang baik kepada para santri".⁶⁷

Untuk mendapatkan hasil yang jelas peneliti melakukan Observasi data dengan salah satu pengurus organisasi santri PP Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, berikut ini adalah berdasarkan hasil Observasi data dari Departemen

⁶⁷ Observasi Pada Tanggal 03 Juni 2021 Di Pondok Pesantren Wali Songo

Keamanan yakni bersama Ustadz Adi Sukirno beliau selaku bagian keamanan santri putra, hasil yang didapatkan bersama beliau, bahwa masih ada sebagian santri putra yang berakhlak buruk dan tidak terpuji, seperti yang terjadi pada tanggal 28 Mei 2021, bahwa kedatangan salah satu santri putra anggota kelas Ula Awal E, saling menghina satu sama lain antara teman sebayanya hingga mengakibatkan keributan dan kerusuhan dalam 1 kelas, dan pada akhirnya dikenakan hukuman membaca Al-Qur'an 1 kelas.⁶⁸

Berikut hasil wawancara dengan ustadz Ibnu Mu'ti sebagai ustadz pengabdian yang juga merupakan alumni Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah sendiri angkatan tahun 2007, beliau mengatakan bahwa:

“Memang susah merubah perilaku santri, apalagi kalau dari kalangan keluarga yang kaya raya, dan orangtuanya menuruti segala yang diinginkan anaknya, maka akan tumbuh perilaku yang manja, cengeng dan tidak tahan banting. Dan dikhawatirkan santri yang seperti ini akan membawa dampak dan pengaruh yang buruk sehingga tindakan terakhir yang kami ambil jika mereka sudah melampaui batas aturan pesantren padahal sudah dinasehati dan masih tetap saja terus melanggar aturan dari akibat tidak mengamalkan yang telah dipelajari didalam kitab Alala, maka tindak terakhir yang kami lakukan adalah dengan cara mengeluarkan mereka dari pondok pesantren. Cara ini kami lakukan demi untuk menghindari pengaruh buruk dan negatif ke santri-santri yang lainnya”.⁶⁹

Berdasarkan dari beberapa observasi di atas dan hasil dari wawancara peneliti dengan informan dapat disimpulkan bahwa tidak semua santri mengamalkan apa yang telah dipelajarinya didalam kitab Alala, karena masih ada santri yang tidak beradab dengan guru atau ustadznya, tidak menyayangi yang lebih kecil darinya, masi ada yang suka memaki dan berkata tercela, masih ada

⁶⁸ Observasi Pada Tanggal 04 Juni 2021 Di Pondok Pesantren Wali Songo

⁶⁹ Ibnu Mu'ti, Wawancara, Alumni, Pada Tanggal 10 Juni 2021

yang suka bertengkar dan memperolok orang lain. Sebagai seorang guru atau ustadz yaitu orang yang menjadi panutan serta contoh bagi santri di Pondok Pesantren, maka perkataan dan perbuatan yang dilihat atau didengar oleh santri akan masuk kedalam jiwanya. Begitu pula dalam pembentukan akhlak mereka, akan sangat besar dampak dan pengaruhnya jika para asatidz selalu memberikan tauladan yang hasanah (baik). Ustadz/guru akan menjadi contoh bagi para santri, untuk itu para ustadz sangat berusaha memberikan yang terbaik serta menjadi uswatun hasanah dalam bersikap dan bertindak. Dari keterangan di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran akhlak dengan menggunakan kitab Alala di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah sangat bermanfaat besar bagi santri khususnya untuk para santri putra dalam tahap awal pembentukan akhlak mereka untuk kehidupan kesehariannya. Baik itu berinteraksi dengan sesama teman, baik yang sebaya, yang lebih kecil darinya maupun yang lebih besar atau yang tua darinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka sebagai bab akhir dapat diambil beberapa pemahaman dan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran kitab Alala di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yakni dengan metode 1) Sorogan, metode ini menggunakan pembelajaran kitab dengan cara santri menghadap ustadznya seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajarinya. 2) Halaqah, metode ini menggunakan sistem pengajaran yang baik dan terlatih dengan sistem ustadz membacakan teks kitab sedang santri mendengarkan dan menyimak penjelasan langsung dari ustadznya yang sedang mengajar. 3) Bandongan, metode bandongan adalah metode yang paling utama di lingkungan Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, suatu metode pengajaran dengan cara guru membacakan, menterjemahkan, dan menerangkan.
2. Implementasi pembelajaran kitab Alala dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah,

yakni 1) Guru/ustadz memberikan teguran dan nasehat secara langsung terhadap Santri yang berakhlak buruk. 2) Guru/ustadz menjadi contoh tauladan dalam mengimplementasikan pembelajaran kitab Alala bagi Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah.

3. Hasil implementasi pembelajaran kitab Alala dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah, adalah Setelah para santri mengikuti pembelajaran kitab Alala ini terlihat hasil perubahan perilaku mereka, baik dari perubahan yang baik maupun yang buruk. Dalam hasil penelitian ini terlihat semua para santri putra mencium tangan guru atau ustadznya ketika telah selesai belajar kitab yang telah dipelajarinya. Ada juga santri yang mendahulukan guru atau ustadznya untuk keluar dari masjid terlebih dahulu sebelum giliran mereka. Dan diantara santri yang lain ada yang menundukkan kepala dan senyum ketika ustadznya lewat ditengah-tengah mereka serta tutur sapa dan bahasa merekapun mulai membaik, baik itu dalam berkomunikasi dengan asatidz wal asatidzah maupun sesama teman sebaya baik yang lebih kecil darinya maupun yang lebih tua darinya.

B. Saran

Ada beberapa saran dan masukan penulis kepada semua pihak dalam menulis skripsi ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Semua guru/ustadz harus bekerjasama untuk memberikan kesadaran kepada santri pada setiap saat. Karena tanpa kerjasama akan sulit untuk

menjalankannya, dengan kerjasama maka semuanya akan lebih mudah. Guru itu adalah orangtua kedua bagi anak didik, anak didik adalah tali jiwa, belaian kasih dan sayang adalah naluri jiwa orangtua yang sangat diharapkan oleh anak. Sama halnya belaian kasih dan sayang seorang guru kepada anak didiknya. Dan pendidikan rohani untuk anak didik lebih dipentingkan.

2. Kepada semua guru/ustadz dan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi Lampung Tengah jangan putus asa dan pantang menyerah terus bersabar dengan kasih sayang dalam membimbing, menasehati santri dan lebih meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan-keluhan santri. Dengan seperti itu mudah-mudahan akan terciptalah santri-santri yang cerdas dan berakhlakul karimah.
3. Mengingat pentingnya peran guru/ustadz dan pondok pesantren dalam pembentukan akhlak santri, mestinya santri yang masi berakhlak buruk tidak dikeluarkan, karena guna pesantren adalah wadah untuk mendidik, menempah, melatih mental yang kuat dan mengajar apa-apa yang belum diketahui oleh para santri atau peserta didik.
4. Kepada seluruh komponen pesantren hendaknya selalu menjalin kerjasama dalam rangka menciptakan Sekolah yang berprestasi, berkompeten, dan unggul dalam segala hal. sehingga siap untuk berkompetisi dan bersaing dengan Sekolah lain dalam hal pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Aminuddi, Aliaras Wahid dan moh. Rofiq, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Abdul Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2011.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.II, 2013.
- Ananda Santoso & A. R. Al Hanif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Alumni, TT, 2013.
- Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Predana Media, cet III, 2010.
- Bukhari Umar, *Hadist Tarbawi*, Jakarta: Amzah, 2012.
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana.,2013.
- Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Dewi Aimatul Husna *Pembelajaran Kitab Washaya dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul 'Ulya Metro*, Metro: IAIN, 2019.
- Edi Kusnadi, *Metodelogi Penelitan*, Jakarta Timur: Ramayana Pers dan IAIN Metro. 2019.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, Jakarta: Pena Madani, 2013.
- Laxy. J.. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosydakarya. 2013.

- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Nata Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet I, 2010.
- Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Retno Listiyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, & Kreatif*, Jakarta: Esensi, 2012.
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam jilid 1*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pedidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Grasindo, 2004.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2007.
- Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Metro Lampung: STAIN Jurai Siwo, 2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2485/In.28/D.1/TL.01/06/2021

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **JUANDA BELIAN GARA**
 NPM : 1601010139
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Melaksanakan observasi/survey di MADRASAH DINIYAH WALI SONGO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB ALALA KARYA MUHAMMAD ABU BASYR AR ROMAWI PADA SANTRI KELAS AWAL PONDOK PESANTREN WALI SONGO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa tersebut.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 28 Juni 2021



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Yudianto S.Si., M.Si.
 16760222 200003 1 003



YAYASAN WALI SONGO MADRASAH DINIYAH WALI SONGO

AKTE NOTARIS NO : 29/20/II/2015

Alamat : Jln. Wali Songo Sukajadi Kec. Bumiratu Nuban Lampung Tengah 34161

Nomor : 1101/MD/YWS/SKJ/VII/2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Research

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Nomor: B-2484/In.28/D.1/TL.00/06/2021, hal :Izin Research, maka Kepala Madrasah Diniyah Wali Songo dengan ini menerangkan :

Nama : **JUANDA BELIAN GARA**
NIM : 1601010139
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenjang : S1
Judul : **PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM KITAB ALALA KARYA MUHAMMAD ABU BASYR AR ROMAWI PADA SANTRI KELAS AWAL PONDOK PESANTREN WALI SONGO.**

Benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Diniyah Wali Songo tanggal 01 Juli 2021, guna untuk penyusunan skripsi dengan judul di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sukajadi, 07 Juli 2021

Kepala Madin Wali Songo,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: ftik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:61/Pustaka-PAI/VI/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Juanda Belian Gara
NPM : 1601010139
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 09 Juni 2020
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003

**PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK SYARAT Mencari
ILMU DALAM KITAB ALALA KARYA MUHAMMAD ABU
BASYR AR ROMAWI SANTRI KELAS AWAL PONDOK
PESANTREN WALI SONGO**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR BAGAM

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Akhlak
 - 1. Pengertian Pendidikan Akhlak
 - 2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Akhlak
- B. Ruang Lingkup Akhlak
 - 1. Akhlak Kepada Allah Swt
 - 2. Akhlak Terhadap Mahluk
- C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak
 - 1. Tingkah Laku
 - 2. Insting
 - 3. Nafsu
 - 4. Adat Kebiasaan
 - 5. Lingkungan
 - 6. Kehendak Dan Takdir
- D. Konsep Kitab Alala
 - 1. Kandungan Kitab Alala
 - 2. Syarat-Syarat Menuntut Ilmu Menurut Kitab Alala

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
 - 1. Jenis Penelitian
 - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Wawancara
 - 2. Observasi
 - 3. Dokumentasi
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Wilayah Penelitian
 - 2. Deskripsi Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
 - 1. Temuan Umum
 - 2. Temuan Khusus

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 15 April 2021
Mahasiswa Ybs,



Juanda Berliangara
NPM 1601010139

Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK SYARAT MENUNTUT ILMU DALAM KITAB ALALA KARYA MUHAMMAD ABU BASYR AR ROMAWI SANTRI KELAS AWAL PONDOK PESANTREN WALI SONGO SUKAJADI, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

1. PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN WALI SONGO SUKAJADI, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Responden : Ustd Imam Mursyid, S.H.

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

A. Materi pendidikan akhlak

1. Apa saja materi akhlak yang diberikan di pondok pesantren ini?
2. Kitab-kitab akhlak apa saja yang diajarkan di pondok pesantren ini?
3. Apakah ada klasifikasi dalam pemberian materi akhlak kepada santri?

B. Penerapan pendidikan akhlak dalam kitab alala

1. Apa saja metode yang digunakan dalam upaya membentuk akhlak santri?(ceramah, keteladanan, pembiasaan, cerita, dll)
2. Apakah ada reward and punishment untuk santri yang memiliki akhlak yang baik dan buruk?

C. Pendekatan pendidikan akhlak dalam kitab alala

1. Apakah di pondok pesantren ini juga menggunakan pendekatan targhib wa tarhib dalam membina akhlak santri?

D. Evaluasi/ penilaian pendidikan akhlak

1. Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan akhlak santri, pedoman apa saja yang digunakan dalam menilai bahwa santri tersebut telah mencapai akhlak mulia seperti yang diajarkan di pondok?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZ PONDOK PESANTREN
WALI SONGO SUKAJADI, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Responden : Ustd Muhamad Herdiawan, M.Pd.

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana persiapan ustadz sebelum memberikan materi kitab alala pada santri?
2. Bagaimana langkah pembelajaran yang ustadz lakukan dalam rangka penyampaian materi kitab alala kepada santri?
3. Metode apa saja yang ustadz gunakan untuk mendukung penyampaian materi kitab alala kepada santri?
4. Media apa saja yang ustadz gunakan untuk mendukung penyampaian materi kitab alala pada santri?
5. Sarana dan prasara apa saja yang telah diberikan pengasuh kepada ustadz sebagai upaya dalam mendukung keberhasilan penyampaian materi kitab alala pada santri?
6. Bagaimana kriteria keberhasilan penyampaian materi kitab alala kepada santri menurut ustadz?
7. Apakah ada faktor penghambat dalam penyampaian materi kitab alala kepada santri? (jika ada, faktor apa yang menghambat dalam penyampaian materi akhlak kepada santri?)
8. Bagaimana tindak lanjut ustadz sebagai respon ketika menemui adanya kekurangan dalam implementasi pendidikan akhlak dalam kitab alala yang diterapkan oleh santri dalam kesehariannya

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS PONDOK
PESANTREN WALI SONGO SUKAJADI, KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH**

Responden : Ustd Symasul Arifi, S.Pd.

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana bentuk dukungan pengurus dalam penerapan pendidikan ahlak kepada para santri?
2. Bagaimana tindak lanjut pengurus agar pengajikan kitab alala berjalan secara efektif?
3. Bagaimana tindak lanjut pengurus ketika ada masukan dari santri mengenai materi, metode, dan media yang digunakan ustadz dalam implementasi pendidikan kitab alala?
4. Apakah pendidikan akhlak yang ada telah sesuai dengan implementasi pendidikan akhlak dalam kitab alala?
5. Bagaimana kriteria keberhasilan implementasi pendidikan akhlak menurut pengurus?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENGURUS PONDOK PESANTREN
WALI SONGO SUKAJADI, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

1. Bagaimana sistem pendidikan akhlak yang diterapkan di pondok pesantren ini?
2. Apa saja peran departemen pendidikan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di pondok ini?
3. Bagaimanakah cara pengurus dalam menjaga ahlak santri agar sesuai dengan pengajaran dalam kitab alala?
4. Apa saja metode pendidikan akhlak yang digunakan di pondok ini?
5. Apa saja materi pendidikan akhlak yang diajarkan di pondok ini?
6. Menurut anda, bagaimana evaluasi pendidikan akhlak di tahun 2021?
7. Bagaimana tindak lanjut pengurus setelah melakukan evaluasi?
8. Bagaimana kriteria keberhasilan implementasi pendidikan akhlak dalam kitab alala menurut pengurus?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI PONDOK PESANTREN
WALI SONGO SUKAJADI, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Responden :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pertanyaan :

- A. Persiapan sebelum pembelajaran dimulai
 1. Bagaimana persiapan kakang sebelum ustadz datang dan siap memberikan materi?
- B. Langkah pembelajaran yang digunakan ustadz dalam menyampaikan materi
 1. Bagaimana langkah pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz dalam rangka pemberian materi akhlak kepada santri?
 2. Metode apa saja yang digunakan ustadz untuk mendukung pemberian materi akhlak pada santri?
 3. Media apa saja yang digunakan ustadz untuk mendukung pemberian materi akhlak pada santri?
 4. Sarana dan prasarana apa saja yang telah diberikan pengasuh kepada santri sebagai dukungan dalam keberhasilan pemberian materi pendidikan akhlak?
- C. Kesesuaian materi, metode, dan media dalam penyampaian materi
 1. Bagaimana menurut kakang mengenai metode, media, dan sarana-prasarana yang ada, apakah sudah mendukung keberhasilan dalam memberikan materi akhlak kepada santri?
- D. faktor pendukung dan penghambat penerimaan materi dari ustadz
 1. Pernahkah kakang merasakan kesulitan dalam menerima materi akhlak yang disampaikan oleh ustadz?
 - a. Kalau tidak, apakah alasan yang membuat materi tersebut mudah untuk dipahami?

- b. Kalau belum, apa saja faktor yang membuat mbak belum mampu menerima dan mencerna materi yang disampaikan?
- E. Implementasi pendidikan akhlak dalam keseharian santri
- 1. Apakah kakang sudah menerapkan semua materi yang disampaikan ustadz selama pembelajaran dalam keseharian mbak?
 - 2. Apa saja contoh materi akhlak yang sudah mbak terapkan dalam keseharian mbak?
- F. Evaluasi hasil pembelajaran
- 1. Bagaimana evaluasi hasil pendidikan akhlak di pondok ini?
- G. Dampak yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran
- 1. Bagaimana dampak yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran?

2. PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK SYARAT
MENUNTUT ILMU DALAM KITAB ALALA KARYA MUHAMMAD ABU
BASYR AR ROMAWI SANTRI KELAS AWAL PONDOK PESANTREN
WALI SONGO SUKAJADI, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

INDIKATOR	CATATAN
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Santri berkumpul di majlis pembelajaran 2. santri membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai 3. santri membaca shalawat untuk menunggu kehadiran ustadz di majlis 4. Ustadz mengucapkan salam, menyapa, dan berdoa bersama 5. Ustadz mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan 6. Ustadz mengkonfirmasi materi yang akan dipelajari 	

<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Ustadz membacakan materi akhlak 8. Ustadz menjelaskan materi yang telah disampaikan 9. Santri mencatat penjelasan yang disampaikan ustadz 10. Ustadz menceritakan kisah orang terdahulu yang berhubungan dengan materi akhlak yang disampaikan 11. Ustadz memberikan penjelasan mengenai hikmah dari kisah yang disampaikan kepada santri 	
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Ustadz membuat kesimpulan dari materi yang telah dijelaskan 13. Ustadz menutup pembelajaran 14. Ustadz bersama santri membaca Al-Fatihah 15. Ustadz bersama santri membaca do'a kafaratul masjid 16. Ustadz mengucapkan salam kemudian meninggalkan majlis ta'lim 17. Santri membaca shalawat sebagai penutup proses pembelajaran 18. Santri meninggalkan majlis pembelajaran 	

3. PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK SYARAT MENUNTUT ILMU DALAM KITAB ALALA KARYA MUHAMMAD ABU BASYR AR ROMAWI SANTRI KELAS AWAL PONDOK PESANTREN WALI SONGO SUKAJADI, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

1. Sejarah berdirinya, visi, misi, letak geografis Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi, Kabupaten Lampung Tengah.
2. Profil Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi, Kabupaten Lampung Tengah.
3. Data operasional Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi, Kabupaten Lampung Tengah.
4. Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi, Kabupaten Lampung Tengah
5. Tata tertib Pondok Pesantren Wali Songo Sukajadi, Kabupaten Lampung Tengah.

Metro, 01 April 2021
Penulis



Juanda Berliangara
NPM 1601010139

Dosen Pembimbing



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Ust Imam Mursyid, S.H. (Lurah Pesantren)



2. Wawancara dengan Ustd Samsul Arifin (Pengurus & Guru)



3. Wawancara dengan Ustd Muhamad Herdiawan, M.Pd (Guru Alala)



4. Wawancara dengan Ust Wismoyo Sandi Nugroho, M.Pd. (Guru)



5. Wawancara dengan Ustd Deni Susanto, S.Pd.



6. Wawancara dengan Santri Ula Awal



7. Wawancara dengan Santri Ula Awal



RIWAYAT HIDUP

Juanda Beliangara dilahirkan di Desa Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah tepatnya pada tanggal 17 Januari 1998. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Agus Budiyanto dan Ibu Isnaida. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SDN 01 Gunung Batin Baru Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah di selesaikan pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan SMPN 02 Gunung Batin Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan MA Wali Songo Sukajadi Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah Lulusan pada tahun 2016. Pada tahun 2016, penulis di terima menjadi mahasiswa STAIN Jurai Siwo Metro yang saat ini sudah beralih menjadi IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan melalui seleksi jalur SPAN- PTKIN. Semua akan berlalu baik susah maupun senang, walau terkadang banyak drama didalamnya.